NO : 172/ILHA-U/SU/S1/2024

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HADIS TENTANG BACAAN DOA MENJENGUK ORANG SAKIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PSIKOLOGI KESEHATAN (STUDI HADIS TEMATIK)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis

UIN SUSKA RIAU

Oleh:
ULFA SARI RAHMA
NIM. 12030423945

Pembimbing I
Dr. H. Zailani, M.Ag

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H /2024 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Implementasi Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan (Studi Hadis Tematik).**

Nama : Ulfa Sari Rahma
Nim : 12030423945
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Mei 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Juni 2024
Dekan,

Dr. H. Ishraqaddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I	**Sekretaris/Penguji II**
Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS.	**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**
NIP. 19800108 200310 1 001	NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Penguji III	**Penguji IV**
Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag	**Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**
NIP. 19670113 200604 1 002	NIP. 19820117 200912 2 006

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ulfa Sari Rahma
NIM	: 12030423945
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Implementasi Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan (Studi Hadis Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2024
Pembimbing I

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ulfa Sari Rahma
NIM	: 12030423945
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Implementasi Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan (Studi Hadis Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2024
Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Ulfa Sari Rahma
NIM	: 12030423945
Tempat/ Tgl. Lahir	: Siak, 03 Maret 2003
Fakultas	: Ushuluddin
Prodi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Implementasi Pemahaman Hadis tentang Bacaan Do'a Menjenguk Orang Sakit dan Pengaruhnya terhadap Psikologi Kesehatan (Studi Hadis Tematik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbemya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
D1012ALX238053023

Ulfa Sari Rahma
NIM. 12030423945

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji bagi Allah, atas berkah dan kasih-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Pehamaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan" ini memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit. Penyelesaian skripsi ini untuk memenuhi syarat kelulusan dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta memberikan informasi dan pengetahuan lebih lanjut bagi kajian ilmu hadis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan dorongan langsung baik secara moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan diuniversitas ini.
2. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddinm M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M, Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi ini di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memeberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di Universitas ini.
5. Kepada Ayahanda Dr. H. Zailani, M.Ag dan Ayahanda Dr. Saifullah, M.Us, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdiannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrative, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Murzan (Alm) yang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan bimbingan selagi beliau masih hidup dan tidak pernah lelah memberikan support dan nasihat untuk terus melanjutkan kuliah walaupun beliau sudah tiada. Dan berkat berbagai perjuangan beliaulah penulis dapat tetap melanjutkan kuliah sampai saat ini hingga dapat menempuh semester akhir ini dengan lancar. Kemudian untuk ibu Zurina, S.Pd.SD yang tercinta dan tersayang dialah sosok wanita yang kuat yang senantiasa memberi motivasi, doa, kasih sayang dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, ampunan kepada mereka berdua didunia dan diakhirat.
8. Untuk adik-adikku tercinta M. Fauzan Azim Dan M. Khairur Rahman yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
9. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripi ini. dan khusus teruntuk sepupuku Tia Elwinda yang tersayang yang begitu sering memberikan motivasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk semangat dan selalu merangkul dalam keadaan sulit dan senang dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk sahabat terbaikku Puji Lestari yang senantiasa selalu menyemangati, menghibur, dan mendukung penulis baik saat dikampus ataupun diluar kampus, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan setia disaat penulis ingin berbagi keluh kesah. Semoga kita menjadi sahabat yang terbaik untuk selamanya.
11. Untuk teman-teman seangkatan jurusan Ilmu Hadis 2020, khususnya kelas ILHA B terimakasih sudah menjadi teman selama 4 tahun dikampus ini. Bersama-sama kita telah melewati begitu banyak momen berharga dan tantangan. Penulis berharap dengan keberanian, ketekunan, dan tekad yang sama, kita akan terus mengejar impian kita, meraih setiap tujuan yang kita tetapkan dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik bagi generasi mendatang. Terimakasih atas kenangan tak terlupakan, dan semoga sukses selalu menyertai langkah-langkah kalian.

Pekanbaru, 11 Mei 2024
Penulis

Ulfa Sari Rahma
NIM. 12030423945

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
الملخص ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 9
C. Identifikasi Masalah 10
D. Batasan Masalah 10
E. Rumusan Masalah 11
F. Tujuan dan Manfaat 11
G. Metode Penelitian 12
1. Jenis Penelitian 12
2. Pendekatan Penelitian 12
3. Sumber Data 13
4. Teknik Pengumpulan Data 13
5. Teknik Analisis Data 14
H. Sistematika Penulisan 15
BAB II KERANGKA TEORITIS **16**
A. Landasan Teori 16
1. Doa 16
2. Menjenguk Orang Sakit 25
3. Psikologi Kesehatan 33
B. Literature Review 35
BAB III PEMBAHASAN **40**
A. Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang sakit 40
B. Status Dan Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit 41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA **82**

A. Pengaruh Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Terhadap Psikologi Kesehatan 82
B. Doa Menjenguk Orang Sakit Dengan Lafaz Yang Berbeda.....85
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
DAFTAR PUSTAKA.....88

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

1) Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

2) Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayru

3) Ta' Marbuthah

Ta" marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah,* atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah.*

4) Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
b) Al-Rawi adalah ...
c) Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya" lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Implementasi Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan (Studi Hadis Tematik)".** Dalam islam mendoakan orang sakit ketika menjenguknya adalah amalan yang dianjurkan. Dengan doa kita memohon kesembuhan, kesabaran dan kekutaan bagi orang yang sakit. Doa merupakan sebuah kebutuhan rohani untuk jiwa manusia, menggambarkan ketidakberdayaan seseorang tanpa adanya pertolongan dari sesama makhluk, terlebih dari tuhannya. Doa juga memiliki pengaruh kepada kesehatan fisik. Dalam konteks psikologi doa juga dapat berfungsi sebagai bentuk terapi, doa juga dapat mengatasi stress, kepedihan, dan rasa putus asa, serta meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Tetapi masih banyak orang lain yang belum sadar akan hal tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana status dan pemahaman tentang bacaan doa menjenguk orang sakit dan bagaimana pengaruh bacaan doa menjenguk orang sakit terhadap psikologi kesehatan. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kepustakaan dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa hadis-hadis yang terkait dengan bacaan doa menjenguk orang sakit semuanya adalah hadis-hadis shahih serta dapat dijadikan sebagai hujjah. Hadis bacaan doa menjenguk orang sakit menekankan pentingnya memberikan dukungan kepada orang yang sedang sakit.

Kata kunci: Implementasi, Hadis, Doa, Menjenguk orang sakit, Psikologi Kesehatan.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled "The Implementation of Hadith Understanding about Reciting Prayers in Visiting the Patient and Its Influence toward Health Psychology (A Thematic Hadith Study)". In Islam, praying for patient when visiting them was a recommended practice. By doing prayer, we asked for healing, patience and strength for the patients. The prayer was a spiritual need for the human soul, describing a person's weakness without helping from fellow creatures, especially from God. The prayer also has an influence on physical health. In the psychology context, prayer could also function as a therapy, it could also overcome stress, pain and hopelessness, as well as improving mental and physical healthy. But, there were still many people not aware of it. The formulations of the problems in this research were the status and understanding of reciting prayers in visiting patient and how the influence of reciting prayers in visiting patient to health psychology. It was a library research using qualitative method. The research findings showed that the hadiths related to reciting prayers for visiting patients were all authentic hadiths and it could be used as evidence. The hadith of reciting prayers for visiting patient emphasized the importance of providing support to people who were sick.

Keywords: Implementation, Hadith, Prayer, Visiting Patient, Health Psychology.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

موضوع هذا البحث "تطبيق مفهوم الحديث في قراءة الدعاء عند زيارة المرضى وأثرها في الصحة النفسية (دراسة حديثية موضوعية)". إن الدعاء للمرضى عند زيارتهم أمر مستحب في الإسلام وفيه نطلب الشفاء والصبر والقوة للمرضى. الدعاء حاجة روحية بالنسبة للنفس البشرية، ويصف عجز الإنسان عن مساعدة إخوانه من المخلوقات غير الله تعالى. الدعاء له أيضا تأثير على الصحة البدنية. وفي سياق علم النفس، يمكن للدعاء أيضًا أن يكون شكلا من أشكال العلاج، ويمكن للدعاء أيضًا التغلب على [illegible]

[illegible] المشكلة لهذا البحث هي كيف [illegible] ومفهوم الحديث في قراءة الدعاء [illegible] المرضى، وكيف يدل تأثيرها على الصحة النفسية. [illegible] هذا البحث [illegible] هذا البحث فتشير إلى أن الأحاديث المتعلقة [illegible] الدعاء عند زيارة المرضى [illegible] إليها. ويؤكد حديث قراءة الدعاء [illegible] المرضى [illegible] أهمية [illegible] الدعم النفسي [illegible]

[illegible] التطبيق، [illegible] الدعاء [illegible] المرضى [illegible] الصحة [illegible]

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan didunia ini untuk menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan konsep Al-Qur'an maupun hadis, namun kedua fungsi tersebut tidak akan bisa terlaksana dengan baik, tanpa adanya kesehatan yang dimiliki oleh setiap manusia. Melihat pentingnya kesehatan tersebut, islam memiliki pandangan tersendiri tentang kesehatan. Berdasarkan kedudukannya, Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah sunnah menduduki dan menempati fungsinya sebagai ajaran kedua[1].

Sunnah Nabi Muhammad SAW menjadi penjelas bagi Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an dan hadis yang merupakan pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman banyak menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, baik itu berupa perintah, anjuran, ataupun larangan. Banyaknya penjelasan yang terdapat dalam kedua pedoman hidup ini seakan-akan menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah arti kesehatan bagi seorang manusia[2]. Dalam kehidupan ini ada dua keadaan biologis yang pasti terjadi pada diri manusia, yakni yang pertama adalah keadaan sakit dan yang kedua keadaan sehat[3].

Manusia sebagai makhluk Allah, tidak bisa melepaskan diri dari kedua keadaan tersebut. Itu artinya, adakalanya manusia sakit adakalanya manusia sehat. Allah SWT memberikan kepada makhluknya sakit dan sehat, karena keduanya merupakan qadrat Ilahi yang sudah ditentukan sejak di lauhil mahfudz kemudian diturunkan kedunia bersamaan dengan dihembuskannya

[1] Budiyanto, "Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 3, no. 1 (2020), hlm. 157.
[2] Ibid., hlm 158.
[3] Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)" *Skripsi* (2020), hlm. 45.

ruh seorang anak ke Rahim ibu. Allah SWT menakdirkan kepada setiap makhluknya dengan tujuan yang mulia dan positif, keadaan sakit adalah sebagai peringatan kepada manusia bahwa Allah SWT adalah sang pencipta, yang maha kuasa untuk memberikan kesembuhan, yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hamba-Nya (manusia) yang sehat[4].

Jadi penyakit dan kesehatan adalah bagian dari takdir Ilahi yang memiliki tujuan dan makna yang telah ditentukan allah. Penyakit dapat menjadikan ujian dan peringatan kepada manusia, sementara Allah adalah sang pencipta yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan dan mengatur segala sesuatu, termasuk menentukan kondisi kesehatan manusia. Dalam hal ini, doa menjadi penting, tidak hanya sebatas usaha. Ketika kita berdoa, Allah SWT lah yang maha mengabulkan segala permintaan kita. Pada hakekatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah SWT[5].

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2:186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Pada dasarnya orang yang sedang sakit biasanya mendapatkan pengobatan yang bersifat medis dan dokter atau perawatnya akan tetapi jarang sekali orang yang sakit mendapatkan perawatan yang bersifat keagamaan dari keluarga, dokter dan perawatnya. Padahal orang yang sedang sakit pada umumnya tidak hanya mengeluhkan penderitaan fisiknya, tetapi sering disertai gangguan psikis berupa kecemasan dan ketakutan yang

[4] Ibid., hlm. 46.
[5] Syamsidar, *"Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam"* (2008), hlm. 282.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan penyakitnya[6]. Oleh karena itu, perawatan yang holistik yang mencangkup medis dan keagamaan sangat penting dalam mendukung proses penyembuhan bagi orang yang sakit.

Perlu diketahui bahwa pada penyembuhan suatu penyakit itu tidak terbatas pada bidang medis saja, akan tetapi masih ada pengobatan dengan cara non-medis yaitu salah satunya dengan menggunakan pengobatan dengan doa. Ini dapat dikatakan sebagai pengobatan yang sangat bermanfaat serta memiliki daya penyembuhan yang baik. Demikian pula pengobatan dengan menggunakan bacaan dari Nabi Muhammad SAW, merupakan pengobatan yang sangat ampuh dan termasuk doa bila ingin selamat dari berbagai penghalang serta sebagai penangkal dari hal-hal yang dibenci. sebagai manusia selalu membutuhkan bimbingan, pertolongan, dan kehadiran allah dalam kehidupan ini[7].

Penting bagi kita selalu berdoa dan beriman kepadanya, karena dengan berdoa kepada Allah SWT, kita bisa menemukan ketenangan, harapan, dan arah dalam menghadapi segala tantangan. Oleh karena itu, doa adalah adab mencerminkan kesopanan dan kebutuhan manusia kepada tuhan dalam segala aspek kehidupan. Dengan doa manusia akan lebih mendekatkan diri kepada Allah, untuk mencari petunjuknya dan mencari kekuatan dalam menghadapi tantangan, karena melalui doa dan iman, kita mendapatkan keberkahan dalam perjalanan hidup kita.

Orang yang sakit agar mempunyai kondisi psikis yang baik hendaklah bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini memerlukan bantuan orang lain yang berupa bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga orang yang mengalami sakit tidak berlarut-larut dalam memikirkan penyakit yang dideritanya akan tetapi berusaha dan sadar bahwa segala sesuatu yang menimpa dirinya akan bisa disembuhkan dengan

[6] Zuhratul Aini, *"Implementasi Doa Dalam Mereduksi Kecemasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh,"* 2023, hlm. 2.

[7] Wirdah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus Di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)", *Skripsi* (2021), hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan llah SWT salah satunya dengan memohon dan berdoa kepada Allah SWT[8]

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mendoakan orang yang sakit agar segera sembuh. Bacaan doa untuk kesembuhan orang sakit telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tak hanya itu, mendoakan orang yang sedang sakit termasuk amalan yang mendatangkan pahala. Doa untuk kesembuhan orang sakit sering dipanjatkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menjenguk sahabat yang sedang sakit. Doa merupakan bentuk permohonan seorang hamba kepada tuhannya agar senantiasa mendapat kebaikan didunia maupun diakhirat. Dalam ajaran islam, doa dipercaya dapat mengatasi, mencegah, hingga menghilangkan penyakit yang menimpa seseorang[9].

Tujuan membaca doa menjenguk orang sakit supaya Allah SWT segera mengangkat penyakit yang diderita seseorang serta memberikan kesembuhan kepada orang tersebut. Doa-doa yang dapat menyembuhkan penyakit pernah dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ فَقَالَ أَنَسٌ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz dia berkata, "aku dan Tsabit pernah mengunjungi Anas bin Malik, lalu Tsabit berkata, "wahai Abu Hamzah, aku sedang menderita suatu penyakit."maka Anas berkata, "maukah kamu aku Ruqyah dengan Ruqyah Rasulullah SAW?" dia menjawab "Tentu". Anas berkata, "ALLAAHUMMA RABBAN NAASI MUDZHIBAL BA'SA ISYFI ANTASY SYAAFI LAA SYAAFIYA ILLAA ANTA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMA (Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah, sesungguhnya engkau maha

[8] Ibid., hlm.5.

[9] "Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Artinya Menurut Hadis Nabi Yang Perlu Diamalkan" https://www.dream.co.id/stories/doa-menjenguk-orang-sakit-dan-artinya-menurut-hadis-nabi-yang-perlu-diamalkan, dikutip pada hari kamis tanggal 21 september 2023 pukul 14.20 wib .

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)". (HR. Bukhari)[10]

Dalam hadis Anas Nabi bersabda *Allaahumma Rabban Naasi Mudzhibal Ba'sa*, didalam kalimat ini terdapat *tawassul* kepada Allah SAW bahwa hanya Allah satu-satunya yang berkuasa menghilangkan penyakit tersebut tidak akan hilang dari seseorang hamba kecuali dengan izin dan kehendak Allah SAW. Sabda beliau *Isyfi Antasy Syaafi*, kalimat ini merupakan *tawassul* kepada Allah, karena sesungguhnya dialah dzat yang berkuasa menyembuhkan dan ditangan-nyalah kesembuhan itu. Sabda beliau *Laa Syaafiya Illaa Anta,* kalimat ini merupakan penguatan untuk kalimat sebelumnya sekaligus pengulangan bahwasanya suatu obat tidak akan berguna dan tidak akan bermanfaat menyehatkan ataupun menyembuhkan kecuali dengan seizin Allah[11].

Sabda beliau *Syifaa-An Laa Yughaadiru Saqama*, faidah dari sabda beliau ini bahwasanya bisa jadi suatu penyakit itu sembuh, akan tetapi timbul lagi penyakit lain yang dicetuskan oleh penyakit sebelumnya. Maka dalam doa ini Rasulullah meminta kepada Allah agar kesembuhan dari penyakit tersebut adalah kesembuhan yang sempurna, tidak meninggalkan bekas ataupun kecacatan. Umat islam diajarkan bahwa Allah adalah dzat yang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit dan juga sebagai pemberi kesembuhan yang utama, sementara tetap melakukan upaya medis yang wajar. Pengobatan medis yang tepat tetaplah penting dalam islam, dan doa hanyalah satu komponen dari upaya kesembuhan yang lebih besar[12].

Pengobatan dengan doa ini juga terdapat pada hadis lain yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu:

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَبُو خَالِدٍ عَنْ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ

[10] Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah Ibn Bardaz bah Al Bukhari Al Jurfii Abu Abdillah, *Shahih Bukhari* (Beirut, 1422).

[11] Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr, *Doa-Doa Bagi Orang Sakit Dan Yang Tertimpa Musibah*, ed. Adika Mianoki, hlm 8.

[12] Ibid., hlm, 9.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi'in Yahya, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Yazid? Abu Khalid dari Al Minhal bin 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau berkata, "Barang siapa yang mengunjungi orang sakit yang belum datang ajalnya kemudian ia mengucapkan (doa) disebelahnya sebanyak tujuh kali: AS ALULLAAHAL 'AZHIIM RABBAL 'ARSYIL 'AZHIIM AN YASYFIYAKA (aku mohon kepada Allah yang maha agung, Tuhan Arsy yang agung semoga dia menyembuhkanmu), maka Allah akan menyembuhkannya dari penyakit terebut. (HR. Abu Daud)[13]

Menjenguk seseorang tidak mesti dilakukan pada saat orang yang sakit mengetahui siapa yang menjenguknya, menjenguk seseorang disyariatkan sekalipun orang yang tersebut pingsan, untuk mendapatkan keberkahan doannya dan tangannya yang diletakkan pada tubuh orang yang sakit tersebut, lalu mengusapnya dengan bacaan Al-Mu'awwidzat dan yang lainnya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa Ketika kita mengunjungi orang sakit, kita sebaiknya mengucapkan doa seperti yang dijelaskan didalam hadis diatas. Jika kita mengucapkan doa ini didekat orang yang sakit sebanyak tujuh kali, maka Allah akan memberikan kesembuhan kepada orang tersebut dari penyakit yang sedang dideritanya. Tindakan ini adalah bentuk ibadah dan dukungan kepada orang yang sakit, berharap agar Allah memberikan kesembuhan kepada mereka[14].

salah satu contoh dari banyak anjuran dan tindakan yang diajarkan dalam islam untuk menunjukkan empati dan perhatian kepada orang yang sakit, serta untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Hal ini mencerminkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama yang sedang mengalami sakit, dan kekuatan doa dalam islam. Dengan mengunjungi orang sakit dan mendoakannya, seseorang tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga berharap agar Allah memberikan kesembuhan kepada mereka.

[13] Abu Daud Sulaiman Bin Al- Ash'ath Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, 2009.

[14] Majid Bin Su'ud Al-Usyan, *Adab Menjenguk Orang Sakit*, ed. Eko Haryanto Abu Ziyad, 2009, hlm. 282.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikutnya doa Rasulullah SAW saat Sa'ad bin Abi Waqqash sakit yaitu:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّ أَبَاهَا قَالَ اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَه

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Al Ju'aid dari Aisyah Binti Sa'd, bahwa ayahnya berkata, aku mengalami sakit di Makkah, kemudian Nabi SAW datang mengunjungiku dan meletakkan tangannya diatas keningku, kemudian beliau mengusap dada dan perutku kemudian berdoa, Ya Allah sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya". (HR. Abu Daud)[15].

Doa ini bisa kita lakukan dengan menggantikan nama Sa'ad dengan nama orang lain yang ingin didoakan. Jadi inilah beberapa hadis yang berkaitan dengan doa yang dibacakan ketika melihat orang sakit. Ada juga doa yang diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Ayub AS. Sebagaimana diketahui Nabi Ayub AS adalah utusan allah yang memiliki ketabahan luar biasa saat diuji dengan penyakit berat. Ketika berusia 51 tahun, Nabi Ayub diberi cobaan oleh Allah dengan penyakit kulit. Kulit sang nabi mengeluarkan nanah hingga rambutnya pun rontok. Ini membuat banyak orang menjauhinya. Meski demikian, beliau selalu sabar dan tidak henti-hentinya meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Berikut ini adalah doa yang dipanjatkan Nabi Ayub, "*Ya Allah, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, dan engkau adalah tuhan yang maha penyayang di antara semua penyayang.*". Atas ketabahannya, penyakit tersebut akhirnya diangkat oleh Allah SWT. Sebagai gantinya, Allah memeberikan Nabi Ayub nikmat yang

[15] Ibid..

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melimpah[16]. Oleh karena itu mari kita senantiasa berikhtiar dan berdoa kepada Allah untuk memohonkan kesembuhan dan kesehatan.

Dalam Sejarah disebutkan bahwa, Nabi Muhammad SAW dan sahabat pernah menyembuhkan orang sakit dengan membacakan Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi mungkin hanyalah sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia. Sehingga dengan pembacaan ayat-ayat surah Al-Fatihah dapat mengundang rasa kasih Allah untuk memberikan anugerah berupa dikabulkannya permintaan sang pembaca, layaknya kandungan utama dalam surah Al-Fatihah sendiri yakni mengulas mengenai pengetahuan bahwa Allah adalah sang pemelihara alam semesta termasuk satu-satunya dzat sesembahan dan pengabul doa para hambanya dengan kasih sayangnya[17].

Penelitian ini kemudian terletak pada hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit bukan sebagai penyembuhan semata, akan tetapi bagaimana doa itu mampu memberikan penyembuhan dan sikap hidup yang pantas disandang sehingga akhirnya terwujud masyrakat yang sehat. Disamping itu pula doa memberikan kebahagiaan batin perindividu dalam kaitannya bukan hanya dalam penyembuhan dari sakit. Akan tetapi dari perilaku dan bertindak dalam peradaban manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, doa menjadi salah satu jenis pengobatan yang bisa digunakan masyarakat sekarang. Sementara itu bagaimana pengaruh penggunaan doa terhadap penyembuhan penyakit menjadi bahasan yang cukup menarik untuk diteliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Kesehatan "** sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

[16] *"Doa Rasulullah Untuk Memohon Kesembuhan Ketika Diuji Dengan Penyakit"* https://ntb.kemenag.go.id/baca/1625021640/inilah-doa-rasulullah-untuk-memohon-kesembuhan-ketika-diuji-dengan-penyakit dikutip pada hari kamis tanggal 21 september 2023 pukul 14.20 wib.

[17] Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Living Qur'an Dan Hadis" (2007), hlm. 5.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan makna ataupun kekeliuran istilah-istilah dalam judul skripsi penulis maka maka penulis perlu memaparkan makna yang terdapat dalam judul skripsi penulisn yakni:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky dalam buku Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenannya implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objeknya yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan implementasi adalah pelaksanaan sebuah planning tersusun dan rinci untuk mencapai tujuan yang jelas[18].

Implementasi yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu memiliki dampak yang luas tentang bacaan doa dan positif terhadap psikologi kesehatan. Ini membantu ikatan sosial, memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta mendukung proses penyembuhan.

2. Hadis

Hadis adalah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan (*qauly)*, perbuatan *(fi'li),* maupun ketetapan *(taqriry)*[19].

3. Doa

Doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebutkan namanya sebagai ibadah atau

[18] Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*," (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm., 7.

[19] Khusniati Rofiah, "*Ulumul Hadis Dan Cabang-Cabangnya*," *Studi Ilmu Hadis* (2018), hlm. 11–14.

usaha memperhambakan diri[20]. Doa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah doa-doa ketika menjenguk orang sakit

4. Psikologi Kesehatan

Psikologi kesehatan merupakan cabang psikologi yang mempelajari pengaruh kondisi psikologis terhadap kesehatan seseorang, mengapa seseorang menjadi sakit, dan bagaimana respon orang dalam kondisi sakit[21].

Psikologi kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi kesehatan mental dan fisik. Dari sudut pandang psikologis, doa dan kehadiran sosial dapat mengurangi stress dan kecemasan, memperkuat ikatan sosial, serta membawa harapan dan optimisme yang penting untuk pemulihan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Apa saja yang termasuk dalam bacaan-bacaan menjenguk orang sakit?
2. Bagaimana fungsi doa terhadap orang sakit?
3. Apa hukum menjenguk orang sakit?
4. Apa adab menjenguk orang sakit?
5. Bagaimana kualitas hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit?
6. Pengaruh bacaan doa terhadap psikologi kesehatan?

D. Batasan Masalah

Penulis dalam hal ini akan fokus kepada hadis pembahasan tentang bacaan doa menjenguk orang sakit berdasarkan hadis Riwayat Imam Al-Bukhari nomor 5742, hadis Riwayat Sunan Abu Daud nomor 3106 dan hadis Riwayat Sunan Abu Daud nomor 3104. penulis memfokuskan pencarian hadis dengan menggunakan tiga metode dengan tiga kitab takhrij hadis yang berbeda-beda. Rincian metode dan kitab yang digunakan adalah Metode kata kunci pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab

[20] Dr.Rifyal Ka'bah, "*Dzikir Dan Doa Dalam Al-Qur'an*" (1999), hlm. 30.
[21] Dr. dr. Hj. Siti Asiyah M.Ag, *Psikologi Kesehatan* (Surabaya, 2013)., hlm. 1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi karya A.J. Wensinck. Metode huruf pertama pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Metode *rawi a'la* (perawi paling awal, yaitu sahabat). Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Adapun kitab syarah yang dipakai *shahih Muslim bi syarh An-Nawawi* dan *Aunul Ma'bud syarah Sunan Abu Daud.*

E. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas untuk dikaji lebih mendalam. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Status Dan Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit?
2. Bagaimana Pengaruh Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit Terhadap Psikologi kesehatan?

F. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Status Dan Pemahaman Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Bacaan Doa Menjenguk Orang sakit Terhadap Psikologi Kesehatan.

Sedangkan manfaat dari penelitian yang ingin dicapai penulis ialah sebagai berikut:

1. Penulisan hendak memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit.
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan lebih lanjut penelitian yang berkaitan dengan hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tampilannya berupa kata kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya[22]. Menurut bogdan dan taylor (1982) menyebutkan, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat[23].

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan metode kualitatif. Yang mana seluruh sumber dari data penelitian ini berasal dari tulisan-tulisan kitab yang berkaitan dan dikuatkan dengan syarah dari kitab hadis tersebut. Yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu, Studi kualitas dan pemahaman hadis tentang bacaan doa menjenguk orang sakit.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kerangka kerja atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dalam konteks penelitian tertentu. Pendekatan penelitian mencakup pemilihan teknik, alat, dan strategi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui analisis teks, dan pengumpulan data non-angka.

[22] Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" (2015), hlm. 28.
[23] Zuchri Abdusamaad, "Metode Penelitian Kualitatif" (2021), hlm. 30.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang berfokus pada konteks, makna, dan analisis[24]

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli[25]. Sumber data primer yang merupakan rujukan dalam penelitian ini yaitu Imam Al-Bukhari nomor 5742, Sunan Abu Daud nomor 3106 dan Sunan Abu Daud nomor 3104. Tidak hanya hadisnya saja tetapi peneliti menggunakan syarah ataupun penjelasan untuk mengetahui kualitas perawi yaitu kitab *Tahzibul Kamal* dan *shahih Muslim bi syarh An-Nawawi* dan *Aunul Ma'bud syarah Sunan Abu Daud.*

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada[26]. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi baik itu buku, jurnal, kitab Takhrij Hadis, artikel maupun kitab yang secara langsung maupun tidak langsung yang membahas seluruh tema yang berkaitan dengan doa menjenguk orang sakit.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mrerupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, baik itu tulisan-tulisan pada jurnal, buku cetak, atau pun

[24] Iskandar, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Gaung Persada, 2009) Cet.1 hlm . 11.

[25] Sugiarto, "*Metode Penelitian*" hlm. 89.

[26] Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*," (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)" hlm. 71.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data-data yang berasal dari website yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Penulis mengamati dan mempelajari data-data tersebut secara umum dan sesuai dengan cara dalam mentelaah sebuah kitab[27]

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan judul yang akan dikaji.
b. Mengumpulkan buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan doa menjenguk orang sakit.
c. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian pemulisan, yaitu hadis tentang doa menjenguk orang sakit.
d. Menelusuri hadis kedalam kitab Takhrij, diantaranya yaitu kitab Mu'jam al-Mufahraz li Alfazh al-Hadis An-Nabawi karya A.J. Wensinck, kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.
e. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti.
f. Membuat skema sanad gabungan[28].

5. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis deskriptif, yang mana jenis teknik analisis ini mengambil berbagai hasil sumber pengkajian data dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung)[29]. Langkah-langkah yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan dalam kitab *Tahzibul Kamal* dan kitab pendukung lainnya.
b. Melacak latar belakang turunnya hadis (*Asbabul Wurud).*
c. Memaparkan syarah atau penjelasan hadis.
d. Melengkapi hadis dengan ayat-ayat pendukung.

[27] Christianingsih, "Metodelogi Penelitian," *Skripsi* (2007), hlm. 69.
[28] Ibid., hlm. 70.
[29] Samsu, "Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Ceelopment)" (2017), hlm. 95.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Menjelaskan analisis hadis tentang doa menjenguk orang sakit.

f. Mengambil kesimpulan dari pembahasan[30].

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dari penelitian ini, peneliti Menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sitematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teoritis, bab ini berisi landasan teori tentang materi yang akan dikaji, dan kajian yang relavan yaitu kajian yang terdahulu, yang memuat keterangan dari penelitian sebelumnya.

BAB III: Pembahasan, bab ini berisi Takhrij, I'tibar sanad, Skema sanad, Biografi perawi.

BAB IV: Hasil Dan Analisis Data

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

[30] M. Syuhudi Ismail, "*Metodologi Penelitian Hadis Nabi*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),hlm. 51-98.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Doa

a. Pengertian Doa

Doa adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT, tetapi bukan berarti hanya orang yang terkena musibah saja yang layak memanjatkan doa. Sebagai seorang muslim kita layak berdoa walaupun dalam keadaan sehat. Doa merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW "*doa itu ibadah" dan "Tiada sesuatu yang paling mulia dalam pandangan Allah, selain dari berdoa kepadanya, sedang kita dalam keadaan lapang"*[31].

Doa secara Bahasa adalah memanggil, memohon, dari akar kata *da'a, yad'u, du'aan* yang berarti memanggil. Menurut istilah ulama ahli Gramatika Arab (ahli nahwu), adalah mencari sesuatu atau memohon sesuatu dari orang yang lebih rendah kepada orang atau dzat yang lebih tinggi. Doa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman[32] Doa merupakan *Isim Masdar* dari kata *da'a "*aku berdoa kepada Allah", maksudnya berdoa sepenuh hati kepada-nya dengan meminta dan mengharap kebaikan yang ada disisi-nya. Doa juga bisa dimaknai sebagai panggilan. Jika dikatakan, "sessorang telah menyeru", maksudnya ia telah menyeru. "aku telah memanggil Fulan", maksudnya "aku telah berteriak kepadanya dan menggugah perhatiannya. "aku memanggil Zaid", maksudnya aku telah menyerunya dan memintannya

[31] Rizky Suganda, Endro Sutrisno, and Irawan Wisnu Wardana, *Kumpulan Doa Sehari-Hari*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013, hlm. 3.

[32] Saiful Anwar Al-Batawy, "Dahsyatnya Berdoa Saat Subuh" (Jakarta: Kunci Iman, 2012), hlm. 7.

memenuhi seruan itu[33]. Atas pengertian ini, ketika seorang *mua'dhin* menyeru manusia untuk melaksanakan sholat, hakikatnya muazin tersebut ialah *da'I* (peneyeru) Allah.

Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab didalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk dihadapannya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada disisi Allah, meskipun hanya sementara[34]. Ibnu Qayyim mengatakan, "doa adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala', yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang-orang beriman. Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetukknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah[35].

Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ ۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِ ۙ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka (jawablah), bahwa aku itu dekat, aku akn mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintahku), dan hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran[36].

Berdoa bukanlah kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya[37]. Jadi ini bukanlah tanda kelemahan, tetapi justru menandakan

[33] Manshur Abdul Hakim Muhammad, *"Berobat Dengan Doa, Dzikir Dan Asma'ul Husna*."Ter. Andi Subarkah (Jakarta: Sarana Ilmiah, 2011), hlm. 20.

[34] Khamsiatun, "*Urgensi Doa Dalam Kehidupan*," Serambi Tarbawi 3, no. 1 (2015), hlm. 108

[35] Ibid, hlm. 109.

[36] "Q.S. Albaqarah: 186

[37] Agus Riyanto, '*Bangkit, Maju, Dan Raih Mimpi*' Jakarta 2013, hlm. 216

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijaksanaan seseorang yang mengakui bahwa Allah SWT adalah sumber kekuatan, petunjuk dan kedamaian.

Doa tidak serta merta akan dikabulkan secara gamblang, tapi harus melalui beberapa persyaratan, jika persyaratan yang ada padanya sudah terpenuhi maka dengan izin Allah semua hajat akan segera terpenuhi, diantara syarat tersebut yaitu: pertama ikhlas, hendaklah seorang hamba itu berdoa benar-benar berdoa/meminta hanya kepada Allah, bukan kepada selainnya (kepada jin, dukun, kuburan keramat, pohon-pohon besar, matahari, dsb) sebab doa ialah salah satu bentuk dari ibadah. Bahkan ia adalah bentuk ketaatan yang paling mulia dan ibadah yang utama, dan Allah tidak menerima sesuatu dari makhluknya kecuali yang ikhlas hanya mengharap ridhanya[38].

Kedua bersabar dan tidak tergesa-gesa, Abu Hurairah salah seorang sahabat Nabi berkata, Rasulullah SAW bersabda: doa salah seorang dari kalian akan dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa, yiatu ia berkata, saya sudah berdoa, tapi kenapa belum dikabulkan?"[39]

Hadis ini terdapat salah satu adab dalam berdoa. Yaitu, selalu meminta dan tidak putus asa menanti jawaban karena didalamnya terdapat ketundukan, kepasrahan, dan menampakkan kefakirannya kepada Allah SWT. kitab jawabul kafi ibnu Qayyim mengatakan, diantara penghalang buah doa ialah manakala seorang hamba tergesa-gesa dan merasa akan lambat jawaban, kemudian dia berputus asa dan tidak berdoa lagi. Ini seperti orang yang menabur benih atau menanam tanaman, lalu ia benra-benar merawat dan menyiramnya. Namun, manakala ia merasa akan lambatnya pertumbuhan dan tidak mendapatkan hasilnya (karena lama berbuah), ia kemudian membiarkannya. Nah, hal-hal seperti inilah yang mesti kita waspadai,

[38] Ibid., hlm. 110
[39] H.R. Bukhari-Muslim, *"(Riyadhus Shalihin, Imam Annawawi),* hlm. 869.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangan sampai syaitan membuat kita berputus asa dari bedoa kepada Allah[40].

Ketiga bertaubat dari berbagai maksiat, banyak diantara kita mengeluh mengapa doanya tidak terkabulkan, namun sedikit sekali yang menyadari bahwa salah satu penyebab terhalangnya doa adalah maksiat yang pernah dilakukan dan belum bertaubat. Kemaksiatan adalah biang dari segala musibah yang menimpa, seperti contoh musibah tsunami di aceh, banjir dijakarta, dan musibah lainnya yang melanda Nusantara kita, itu semua tidak lepas dari maksiat yang pernah kita lakukan[41].

Keempat makan dan minumlah dari rexeki yang halal, orang yang berdoa haruslah mengetahui bahwa sebab lain terkabulnya doa adalah mengkonsumsi makanan yang halal dan tidak memasukkan makanan yang haram kedalam perutnya. Bila seorang hamba sudah memiliki sifat yang demikian makai a akan merasakan jawaban pada setiap doannya dan efek baik darinya. Maka, bagi orang-orang yang lalai dari sebab-sebab dikabulkannya doa, waspadalah terhadap makanan yang masuk kedalam perut kalian. Kelima berbaik sangka kepada Allah. Keenam kehadiran hati, menghadirkan hati ketika berdoa adalah salah satu kunci terkabulmya doa, maksudnya adalah mentadabburi makna dari apa yang diucapkan. Tidak mesti dengan berbahasa arab, bahasa apa saja pun boleh berdoa, karena Allah maha mengetahui apa yang kita ucapkan, sekalipun itu dari dasar hati[42].

Menurut istilah *syara',* doa merupakan ucapan tersusun yang mengarah kepada permintaan disertai rasa rendah diri. Selain itu, doa juga dapat diartikan sebuah permintaan kepada Allah Azza wa Jalla. Menurut Al-Khitibi, hakikat doa adalah seorang hamba yang meminta pertolongan kepada rabbnya, memohon bantuan dari-nya, menampakkan kefakiran (ketidak berdayaan) dihadapan-nya, serta

[40] Ibid., hlm. 111
[41] Ibid., hlm. 112
[42] Ibid., hlm. 113

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlepas diri dari segala daya dan upaya yang dimilikinya. Doa adalah tanda ibadah, menunjukkan kelemahan manusia, sekaligus mengandung pujian kepada Allah, menambah keyakinan terhadap sifat Allah yang maha memberi dan pemurah[43]. Doa menurut ahli Ulama Akhlak (tasawuf) adalah merupakan upaya untuk menghambakan diri kepada Allah SWT denagn mengakui segala bentuk kelemahan, serta berharap dan memohon rahmat dan pertolongan kepada-nya. Sebagai wujud dari kepatuhan diri kepada Allah SWT.

b. Macam-macam Doa

Ditinjau dari makna, doa adalah pengharapan kepada sesuatu kekutatan yang dinilai melebihi kemampuan dirinya, dalam pengertian ini doa dibagi dalam beberapa bagian. Pertama, doa *mahmudah*, yakni doa yang kandungannya adalah segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hadis-hadisnya atau segala hal yang berkaitan dengan nilai kebenaranmenurut syariat islam, baik yang dibawa Nabi Muhammad SAW maupun yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelumnya, serta semua pengharapan akan kebaikan diperoleholeh agama. Kedua, doa *madzmumah* atau *fasidah,* yaitu harapan yang berakhir keburukan atau niat buruk yang bertentangan dengan syariat, serta apa saja yang dilarang langsungoleh Rasulullah SAW. Dalam kategori *mahmudah,* jika ditinjau dari bentuknya, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.

1) Yang menggunakan kalimat perintah (*fi'I amr*) atau permohonan kepada Allah.
2) yang menggunakan nama-nama Allah atau *al-asma' al-husna,* yaitu dengan membaca berulang-ulang salah satu namanya dengan harapan mendapatkan sesuatu yang sesuaidengan makna nama tersebut.

[43] Muhammad, "Doa Dan Metodologi Penelitian Hadis.", hlm. 14.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Yang berupa pujian kepada Allah dan secara harfiah tidak menyiratkan apa yang dimohonkan[44].

Pada masa ini, doa dapat dibagikan dua bagian, yaitu doa *fuqoha* dan doa para sufi. Pertama, doa *fuqoha* umunya ditandai dengan pemggunaan kalimat perintah (*fi'il amr)* dan penyebutan langsung apa yang diminta tanpa berliku-liku dengan mengungkapkan kelemahan dan tak keberdayaan diri dihadapan Allah. Kedua, doa para sufi ditandai dengan kecenderungan pada keyakinan bahwa Allah memahami segala yang diharapkannya melalui puji-pujian yang ditunjukkan kepadanya. Selain itu hal diatas tersebut, doa juga memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: pertama, berdoa menggunakan ayat Al-Qur'an. Kedua, berdoa menggunakan hadis. Krtiga, berdoa dengan Bahasa arab selain Al-Qur'an dan hadis. Keempat, berdoa menggunakan bahasa non-arab. Kelima, doa buatan sendiri. Keenam, berdoa dengan hisab. Ketujuh, doa ahlulbait[45]

c. Manfaat doa Dan Adab-Adab Dalam Berdoa

Berdoa memilki banyak manfaat yaitu:

1) Berdoa bukanlah perbuatan sia-sia. Segala keinginan yang kita mohonkan dalam doa akan dikabulkan oleh Allah SWT. Doa dapat mengurangi stress dan berbagi tekanan hidup. Mereka yang malas berdoa dapat diduga akan mudah mengalami stress.
2) Berdoa dapat melenyapkan rasa putus asa. Dengan berdoa seseorang akan termotivasi dalam menghadapi cobaan hidup dan bersikap positif menanggapi kegagalan, sebab Allah SWT yang jadi sandaran akan selalu membantunya bangkit.
3) Berdoa membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabi. Berdoa dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Ketekunan berdoa membuat

[44] Hasan Bin Ahmad Hammam, "Terapi Dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah,, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa" (2010), hlm. 75–76.
[45] Ibid, hlm. 77.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang memiliki daya tahan tubuh yang baik karena dia selalu menatap kehidupan dengan pikiran jernih, dan tubuhnya tidak mudah lemah karena beban pikiran.

4) Berdoa sang hamba untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah SWT untuk dirinya[46].
5) Doa dapat menghindarkan manusia dari kericuhan dan kekacauan hidup.
6) Doa dapat menolak bala.
7) Doa dapat menyembuhkan suatu penyakit.
8) doa adalah agar diberikan jalan keluar, kesulitan dan sukses dalam hidup.

Adab berasal dari bahasa Arab, memiliki arti *kesopanan, kehalusam, dan kebaikan budi pekerti, akhlak.* Sedangkan menurut istilah adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat diambil pengertian bahwa adab ialah mencerminkan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang. Maka jelaslah bahwa seseorang itu bisa mulia dan terhormat disisi Allah apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik[47].

Syarat utama terkabulnya suatu doa, yaitu: keikhlasan, keyakinan, yang bulat dan kesucian hati serta kesucian hidup. Jangan hanya mulut saja yang memohon doa, tetapi hati dan jiwanya sama sekali tidak menghadap kepada Allah SWT. Doa itu sangat erat sekali hubungannya dengan keyakinan. Dengan jelas bahwa doa memiliki kedudukan sangat penting dan faidah sangat banyak. Doa bisa diibaratkan sebagai senjata untuk menolak berbagai bencana sekaligus merupakan alat untuk mendatangkan kemaslahatan. Sebab,

[46] Roidah, *"Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt"* (2011), hlm. 78–79.
[47] Mustopa, *"Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah,"* 8, no. 1 (2017), hlm. 111.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya Allah sajalah yang akan mampu menolak berbagai macam bencana dan mendatangkan kemaslahatan bagi hambanya[48]

Adap adalah sikap khusus yang harus ada ketika melakukan aktivitas, begitupun ketika seseorang hamba hendak memohon kepada Allah, dengan swgala hajatnya dengan penuh pengharapan kepada Allah, agar menerima dan mengabulkan permohonan. Maka perlu memperhatikan syarat-syarat agar doa tersebut terkabulkan[49]. Doa memiliki adab-adab yang wajib diperhatikan oeh orang yang berdoa agar apa yang minta bisa terkabulkan dan hajatnya terlaksanakan. Diantara adabnya yaitu:

1) memanfaatkan waktu-waktu yang berkahi, seperti Arafah, bulan Ramadhan, hari jumat, dan waktu sahur.
2) memanfaatkan kondisi-kondisi yang utama, seperti pada waktu sujud, turun hujan, dan waktu antara azan dan iqomah.
3) menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan.
4) merendahkan suara.
5) merendahkan diri, khusyu', cemas dan penuh harap.
6) meminta dengan kesungguhan serta yakin akan dikabulkannya dan benar-benar berharap.
7) mendesak dalam berdoa serta mengulanginya tiga kali dan tidak menganggap lambat terkabulnya doa.
8) membaca shalawat kepada Rasulullah SAW.
9) tidak mengiringi doa dengan ucapan apabila engkau berkehendak. Seperti seseorang yang berdoa "Ya Allah, ampunilah aku jika engkau berkehendak, dan semisalnya. Karena didalamnya tersirat ketidak butuhan kepada apa yang diminta.
10) tidak berdoa yang jelek[50].

[48] Desi Ratnasari, *"Urgensi Doa Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)"* (2022), hlm. 28–29.
[49] Syabilah Rosyad, *"Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa"* (2022), hlm. 16–17.
[50] Hasan bin Ahmad Hammam, "Terapi Dengan Ibadah, PT. Aqwam, 2010, Solo, hlm. 115.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, menurut pendapat Mursalim, orang yang berdoa juga harus melakukan hal-hal berikut ini agar doanya dikabulkan oleh Allah SWT:[51]

Pertama, menanggapi seruan Allah dan memiliki keyakinan penuh. Artinya, apabila seseorang ingin agar doanya dikabulkan, maka orang tersebut hendaknya mau menanggapi atau melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Selain itu seseorang juga harus memiliki keyakinan doannya akan diterima oleh Allah SWT. Dengan cara mengakui akan keesaan Allah SWT. Dan meyakini bahwa Allah akan memilihkan semua yang terbaik untuknya.

Kedua, berdoa hanya kepada Allah SWT, seseorang hendaknya tidak berdoa kecuali hanya kepada Allah SWT. Sebab, berdoa kepada selain Allah SWT tidak akan memberikan pertolongan apapaun bahkan ia kan mendapatkan siska diakhirat.

Ketiga, merendahkan diri dengan suara yang lembut dan tidak berlebih lebihan dalam berdoa, seseorang hendaknya melakukannya dengan ikhlas khusyu serta dengan suara yang lembut dan tidak bertele-tele.

Keempat, berdoa dengan rasa takut dan penuh harap, seseorang hendaklah berdoa dengan optimis dan penuh dengan harapan bahwa doa akan dikabulkan oleh Allah SWT. Selain itu, berdoa juga harus disertai dengan rasa takut apabila doa tidak dikabulkan.

Kelima, berdoa diiringi dengan nama-nama Allah SWT, dalam berdoa seeorang juga harus menyebutkan asma Allah SWT. Seperti Rahman, ya Malik, ya Salam dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat adab-adab atau etika dalam berdoa kepada Allah SWT. Sehingga Allah akan mengabulkan doanya tersebut. Adab-adab berdoa tersebut

[51] Mursalim, *"Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 11 No. 1, 2011, hlm . 69-76.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaklah dipahami dan diamalkan oleh seseorang yang berdoa agar Allah mengetahui bahwa ia khusyu', tulus, dan bersungguh-sungguh dalam berdoa sehingga apa yang ia inginkan dapat terkabul baik dengan jenis pengabulan yang terbaik menurut Allah SWT. Sebab hanya Allah yang mengetahui semua yang terbaik untuk hamba-hambanya sedangkan hamba-hambanya tidak mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya sehingga setiap manusia harus berdoa dengan penuh adab[52]

2. Menjenguk Orang Sakit

Mengunjungi dan menjenguk orang yang sakit merupakan perbuatan mulia yang sangat dianjurkan, terutama bagi orang yang masih memiliki hubungan dekat, seperti saudara, teman, tetangga, guru , murid dan lain sebagainya. Islam sangat menganjurkan untuk saling memperhatikan satu sama lain, terutama ketika salah satu diantara yang lain tersebut sedang mendapatkan ujian musibah seperti sakit dan sebagainya. Islam mengajarkan, bila menjenguk orang yang sakit, baik tetangga maupun bukan, supaya memberi nasehat kesabaran dan keimanan kepadanya[53]. Hal ini menunjukkan kepedulian dan empati terhadap sesama, terutama saat mereka sedang menghadapi ujian musibah seperti sakit.dengan memberikan nasehat kesabaran dan keimanan kepada orang yang sakit, kita dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi mereka untuk menghadapi cobaan tersebut dengan lebih tabah.

Islam sebagai agama yang sempurna senantiasa memperhatikan segala hal yang mendatangkan kebaikan bagi manusia. Satu hal yang telah diatur dan dibimbingkan oleh agama kita adalah menjenguk saudara kita ketika jatuh sakit. Begitu pentingnya permasalahan ini hingga dibakukan dalam islam sebagai

[52] Zhila Jannati, *"Konsep Doa Dalam Perspektif Islam"* no. 1 (2022), hlm. 43.

[53] Lismayana, *"Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An- Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)*, Vol 1 No 2, (2019), hlm. 37.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu hak muslim atas muslim yang lain. Karena pada hakikatnya menjenguk orang yang sakit akan menyenangkan hati dan keluarganya, juga saah satu anjuran bagi sstiap muslim dan perintah syariat yang sangat disenangi Allah yang mana terdapat faedah dan keistimewaan yang diberikan kepada Allah kepada orang yang menjenguk saudaranya yang sedang sakit[54].

Hal yang penting yang perlu diperhatikan pula bahwa yang berhak dijenguk itu hanyalah orang sakit yang terbaring dirumahnya dan tidak bisa beraktifitas maka tidak termasuk yang berhak dijenguk, namun tidak mengapa bagi kita untuk menanyakan keadaanya. Hal tersebut menunjukkan betapa pedulinya kepada saudara kita yang sedang mengalami musibah sakit. Bukan hanya sekedar mengunjungi saja, namun dibarengi dengan nasehat dan motivasi yang mampu menguatkan untuk tetap tabah dan sabar menjalaninya[55].

Dalam pandangan islam menjenguk orang sakit merupakan sebuah ladang amal yang sangat besar pahalanya, perilaku tersebut sangat dicintai oleh Allah dan Rasulnya, sebagaimana dalam hadisnya:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، جَمِيعًا عَنْ يَزِيدَ – وَاللَّفْظُ لِزُهَيْرٍ – حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ وَهُوَ أَبُو قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ»، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: «جَنَاهَا»

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb seluruhnya dari Yazid dan lafazh ini milik Zuhair: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun: Telah

[54] Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023), hlm. 44.

[55] Ibid., hlm. 45.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabarkan kepada kami 'Ashim Al Ahwal dari 'Abdullah bin Zaid yaitu Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Abu Asma' Ar Rahabi dari Tsauban -budak- Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Apabila seorang muslim mengunjungi saudaranya sesama muslim, maka orang itu senantiasa berada dalam sebuah taman surga. Beliau ditanya: Bagaimana taman surga itu? Beliau menjawab: 'Taman yang penuh dengan buah-buahan yang dapat dipetiknya.' (HR. Muslim)[56]

Hadis tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasap, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shahlih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada kepada Allah SWT. Kepada ampunan, Rahmat dan surganya. Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya[57].

Menjenguk orang yang sakit menurut jumhur ulama' adalah sunnah namun bisa jadi menjenguk orang sakit bisa menjadi wajib jika yang dijenguk adalah kerabat dekat (masih punya hubungan mahrom). Adapun menjenguk orang sakit bagi laki-laki kepada Wanita yang sakit adalah boleh jika tidak menyebabkan fitnah. Wanita juga boleh menjenguk laki-laki dengan syarat harus mengenakan pakain tertutup dan aman dari fitnah. Menjenguk orang yang sakit akan menyenangkan hati dan keluarganya, juga salah satu anjuran bagi setiap muslim dan perintah syari'at yang sangat disenangi Allah yang mana terdapat faidah dan keistimewaan yang

[56] Ibid, hlm. 1989.
[57] Ibid. hlm. 45

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan oleh Allah kepada orang yang menjenguk suadaranya yang sedang sakit dan diantara faidah-faidahnya adalah:[58]

Bisa menjumpai Allah SWT. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah azzawallah berfirman kelak dihari kiamat: wahai anak cucu adam! Aku sedang sakit akan tetapi engkau tidak menjengukku, anak cucu adam bertanya: bagimana hamba bisa menjenguk engkau sedang engkau tuhan semesta alam! Maka Allah menjawabnya: apakah kamu tidak tau bahwa sesungguhnya fulan salah seorang hambaku sedang sakit. Bisa mengingatkan diri pada alam akhirat dan Rasulullah SAW Bersabda: kunjungilah orang-orang yang sakitdan iringilah jenazahnya. Niscaya engkau akan ingat masalah akhirat[59].

Merupakan jalan yang mengantarkan kepada surga. Disebutkan oleh imam Muslim sebuah hadis dari Tsauban Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “sesungguhnya seorang muslim jika menjenguk saudaranya muslim (yang sedang sakit) maka dirinya senantiasa berada khurfah surga hingga dirinya kembali”. Di katakan: “Wahai Rasulullah Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam, apa khurfah surg aitu? Beliau menjelaskan: “Buah-buahan surga”. HR. Muslim. sebagai faktor dirinya didoakan oleh para malaikat. Seperti diberitakan oleh sahabat Ali radhiyallahu ‘anhu, sebagaimana dikeluarkan oleh Imam Tirmidzi dalam sunannya. Sahabat Ali menceritakan: “Aku pernah mendengar langsung dari Rasulullah Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam, tidaklah seorang muslim yang menjenguk saudaranya muslim dipagi hari melainkan dirinya akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat hingga petang. Dan jika dirinya menjenguk disore hari maka dirinya akan didoakan oleh tujuh puluh ribu

[58] Nurul Qomariya & Nahdiyah, “Memahami Hak Sesama Muslim (H.R Bukhari Muslim Dalam Kitab Riyadus Sholihin)” 3, no. 1 (2020), hlm. 114.
[59] Ibid., hlm. 115.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malaikat hingga pagi. Dan baginya kebun ditengah surga". HR at-Tirmidzi[60].

Menjenguk orang sakit tidak hanya sekedar menjenguknya saja ada beberapa sunnah bagi orang yang menjenguknya; mendoakan kesembuhannya dan menyuruhnya untuk bersabar, meletakkan tangannya diatas tempat bagian yang sakit sambil mengucapkan basmalah dan mendoakannya, menghibur diri orang yang sakit dengan memberinta harapan untuk hidup dan dekatnya kesembuhan, meminta doa kepada orang yang sakit sebab doa orang yang sakit mustajab, disunnahkan untuk berwudhu sebelum menjenguk orang yang sakit, mencari keberkahan dari orang yang sakit, disunnahkan berjalan kaki akan tetapi tidak apa-apa menggunakan kendaraan, tidak boleh meminum atau memakan didekat orang yang sakit[61].

Jadi dapat disimpulkan menjenguk orang yang sakit adalah penting untuk menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada mereka. Melalui kunjungan dapat membantu meringankan kesendirian, serta memberikan semangat dan harapan bagi kesembuhan mereka. Selain itu, menjenguk orang yang sakit juga dapat membantu mempercepat proses pemulihan dengan memberikan dorongan positif kepada orang yang sedang sakit.

a. Keutamaan Menjenguk Orang sakit

Menjenguk orang sakit adalah salah satu amal baik yang selalu dianjurkan oleh Rasulullah. Menjenguk orang sakit adalah kepekaan sosial dan pada banyak kasus, menjadi penyebab utama sembuhnya penyakit seseorang. Datang dengan wajah tersenyum dan mendoakan kesembuhan, adalah obat manjur yang tidak disadari banyak orang. Pada diri orang sakit terdapat keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang menjenguknya, Allah telah menjajikan

[60] Ibid., hlm. 116.

[61] Syekh Sa'ad Yusuf Mahmud Abu Aziz, "*Ensiklopedi Hak Dan Kewajiban Dalam Islam*" (Jakarta: Pustaka al kausar), hlm. 249–251.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pahala yang banyak dan ganjaran yang besar bagi orang yang menjenguk orang sakit. Menjenguk orang yang sakit dapat menyadarkan diri bahwa kesehatan itu sangat berharga, mensyukuri nikmat mengingatkan kita padanya serta bersyukur atas nikmat sehat yang kita rasa. Mendapatkan pujian dari Allah dan Malaikat, akan mendapatkan doa agar hidup Selamat duni akhirat, menumbuhkan kesadaran peduli terhadap sesama manusia dan menjalin silaturahmi antara yang sehat dan yang sakit[62].

Salah satu keutamaan menjenguk orang sakit adalah hak seorang muslim pada muslim lainnya yang harus ditunaikan[63]. Bahkan, dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa menjenguk saudaranya muslim yang sedang sakit merupakan jalan yang mengantarkan kepada syurga. Dari kesempatan lain Nabi Muhammad Saw mengabarkan kalau menjenguk saudaranya muslim yang sedang sakit sebagai faktor dirinya didoakan oleh para malaikat[64]. Jadi sudah seharusnya bagi orang yang sehat untuk mengambil nasehat dan Pelajaran ketika melihat orang sakit dapat menjadi pengingat yang kuat tentang kerapuhan hidup dan pentingnya merawat tubuh dengan baik.

Imam Qadhi Iyadh pernah menuturkan: "menjenguk orang yang sedang sakit merupakan bentuk ketaatan yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak pahala. Dimana telah datang penjelasanya dalam hadis serta yang lainnya, dan hal ini hukumnya bisa menjadi fardhu kifayah, apalagi jika yang sakit adalah orang asing yang tidak memiliki keluarga atau kerabat yang membantunya. Sehingga jika sampai tidak memiliki keluarga atau kerabat yang membantunya. Sehingga jika sampai tidak dijenguk dirinya

[62] Dra. Nurul Hidayah, *"Akidah Akhlak"* (2019), hlm. 181.
[63] Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Adab Menjenguk Orang Sakit*, ed. Eko Haryanto Au Ziyad, 2013, hlm. 249.
[64] Ibid., hlm. 250.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertambah parah dan bisa meninggal tanpa perawatan, kelaparan serta kehausan[65].

Adapun menjenguknya, yaitu bertujuan untuk mengetahui keadaannya serta menanyakan barangkali ada kebutuhan dan bantuan yang diperlukan. Perkaranya sama persis dengan menolong orang yang sedang dianiaya, memyelamatkan orang dari kebakaran atau bahaya, yang wajib hukumnya bagi orang yang hadir. Sehingga bila kaum muslimin tidak ada menjenguknya mereka tidak mengetahui keadaan orang yang sedang sakit tersebut[66].

b. Adab Menjenguk Orang Sakit

Sunnah yang dianjurkan bagi orang yang sedang menjenguk ialah mendoakan orang yang sedang sakit dengan Rahmat dan ampunan, penghapus dosa, keselamatan dan kesembuhan. Dan Nabi SAW telah mengajari ummatnya beberapa doa yang hendaknya dihafal oleh orang yang akan menjenguk dan menggunakan doa-doa tersebut karena bersumber dari makhluk yang terjaga yaitu Nabi kita Muhammad SAW, disamping itu beliau juga diberi *jamami'ul kalim* (ucapan yang ringkas namun banyak makna)[67]. Sementara adab Islam ketika menjenguk orang sakit adalah:

1) Bismillah niat ikhlas, hendaknya dalam mengunjungi orang yang sakit, diawali dengan membaca basmalah dan denga niat yang ikhlas untuk tujuan yang baik. Beberapa tujuan yang baik seperti misalnya yang dikunjunginya seorang ulama atau teman yang shalih, atau engkau mengunjuginya dalam rangka untuk beramar ma'ruf atau mencegah kemunkaran yang dilakukan dengan lemah lembut atau dengan tujuan memenuhi hajatnya atau untuk melunasi hutangnya, atau untuk meluruskan agamanya atau untuk mengetahui tentang keadaanya[68].

[65] Ibid., hlm. 251.
[66] Ibid., hlm. 252.
[67] Kunuz Riyadhus Shalihin 11/561.
[68] Sutarno, Opi Irwnsah, and Suko Pranowo, *Keperawatan Islam*, 2022, hlm. 31.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai ketidak hendak menjenguk, janganlah memberatkan orang yang dijenguk dan pilihlah waktu yang tepat. Jika orang yang sakit dirawat dirumah hendaknya meminta izin terlebih dahulu sebelum menjenguknya, mengetuk pintu rumahnya dengan pelan, menundukkan pandangannya, menyebutkan perihal dirinya, dan tidak berlama-lama karena bisa jadi itu dapat membuatnya Lelah[69].
3) Empati, hendaknya menundukkan padangan (tidak menatap dengan tajam), sedikit bertanya, menunjukkan belas kasih kepada yang sakit, menasehatinya untuk senantiasa bersabar terhadap penderitaan sakitnya karena hal itu mengandung pahala yang besar dan mengingatkan agar tidak berkeluh kesah karena hal tersebut hanya akan menimbulkan dosa dan menghilangkan pahala[70].
4) Berdoa, hendaknnya orang yang menjenguk mendoakan orang yang sakit dengan doa kesembuhan dan kesehatan[71]. Doa yang dipakai bisa apa saja karena Allah SWT maha menerima doa. Jadi menjenguk orang yang sakit adalah tindakan yang penuh empati dan peduli. Ketika kita menjenguk orang yang sakit tanyakan dengan lembut tentang keadaannya, berikan perhatian pada apa yang dia rasakan. Sampaikan harapan dan doa untuk kesembuhannya, dan berikan dukungan moral dengan menghibur melalui percakapan ringan atau kenangan bersama, karena itu sangatlah penting untuk memperlihatkan kehadiran dan perhatian tanpa memberi tekanan pada orang yang sakit[72].

[69] Ibid., hlm. 32.
[70] Ibid., hlm. 32.
[71] Ibid., hlm. 32.
[72] Nahdiyah, "*Memahami Hak Sesama Muslim* (H.R Bukhori Muslim Dalam Kitab Riyadhus Sholihin)", hlm. 114-115.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Psikologi Kesehatan

a. Pengertian Psikologi Kesehatan

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkunganya. Pada tahun 1875-1876, psikologi mulai dapat di eksperimenkan dilaboratorium, maka sejak saat itulah psikologi menyebut dirinya sebagai ilmu pengetahuan dan orang pertama yang berbicara tentang psikologi adalah Wilhelm Wundt, pendiri laboratorium dikota Leipzig Jerman Barat. Psikologi yang secara umum dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, pada perjalanan berikutnya dapat terspesifikasi menjadi kajian-kajian yang lebih khusus, misalnya salah satu contoh psikologi kesehatan[73].

Psikologi kesehatan merupakan salah satu psikologi khusus yang mempelajari perilaku manusia dalam bidang kesehatan. Psikologi kesehatan adalah ilmu yang memepelajari penagaruh faktor psikologis dalam menjaga kondisi sehat, ketika mengalami sakit, dan bagaimana seseorang merespon bila orang tersebut mengalami sakit[74]. Psikologi kesehatan merupakan pengetahuan yang penting untuk dipelajari dalam praktik kehidupan. Psikologi kesehatan berpendapat bahwa pikiran dan tubuh berinteraksi. Psikologi kesehatan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari hubungan antara faktor psikologis (stress, keyakinan, dan perilaku) dengan kesehatan fisik dan mental seseorang. Psikologi kesehatan juga mempelajari hubungan antara faktor psikologi dengan aspek sosial dan kesejahteraan seseorang[75].

[73] Yusuf Alamudi Yudha Laga Hadi Kusuma, *Paikologi Kesehatan Konsep Psikologi Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat*, ed. Dr. Rifaatul Laila Mahmudah, 2023, hlm. 5-6.

[74] Novita Rany, Zulfan Saam, *Psikologi Kesehatan Dan Konseling Kesehatan*, (Pekanbaru, 2022), hlm. 56.

[75] Melinda Remelia, *Psikologi Kesehatan*, ed. Linda Fajriah dan Renie Tri Herdiani, (Jakarta, 2023), hlm.1.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Psikologi Menurut Para Ahli

Psikologi kesehatan merupakan bidang spesialitas dalam psikologi yang lebih spesifik mengacu pada peranan utama psikologi sebagai ilmu dan profensi dalam pengobatan keprilakuan. Menurut Smet (1994) psikologi kesehatan ini merupakan kepedulian para pakar psikologi yang peduli akan kesehatan yang sifatnya holistic mencakup aspek fisiki, mental dan sosial. Psikologi secara khusus dapat didefenisikan penggerak konstribusi disiplin psikologi pendidikan, ilmiah, dan professional yang spesifik untuk mempromosikan dan memelihara kesehatan, prevensi dan penanganan sakit, dan identifikasi hubungan etiologis dan diagnostis mengenai kesehatan, sakit[76].

Kemudian defenisi diperluas, dan defenisi yang baru mengenai hal ini dikemukakan Branno dan Feist (2004), yang menyatakan bahwa psikologi kesehatan meliputi sumbangan psikologi bagi pengembangan kesehatan, prevensi dan penanganan penyakit, identifikasi faktor resiko kesehatan, pengembangan sistem pemeliharaan kesehatan, dan penajaman pendapat masyarakat menghargai kesehatan[77].

c. Tujuan Psikologi Kesehatan

Tujuan psikologi kesehatan cakupannya luas dan bisa dipahami setiap aspeknya, berikut ada tujuan yang harus dipahami yaitu[78]:

1. Membuat kehidupan lebih bahagia, semua orang memiliki masalah yang berbeda, ada seseorang yang menganggap masalahnya berat padahal ringan. Begitupun sebaliknya, hal tersebut dipengaruhi oleh cara berpikir seseorang yang berbeda-beda sehinggan memunculkan pemikiran dan Solusi berbeda.

[76] "Pengertian Psikologi Kesehatan" https://www.kompasiana.com/banan0005/54f75404a33311d2338b45ee/pengertian-psikologi-kesehatan dikutip pada hari selasa tanggal 4 juni 2024 pukul 13.57 wib..

[77] Ibid.

[78] "Tujuan Psikologi Kesehatan Untuk Mengetahui Psikis Seseorang" https://kumparan.com/info-psikologi/4-tujuan-psikologi-kesehatan-untuk-mengetahui-psikis-seseorang-201VS5iDJOr/full.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya psikologi kesehatan, membuat seseorang lebih tenang menghadapi permasalahan hidup sehingga kehidupannya lebih baik dan bahagia.

2. Mengetahui gejala-gejala awal permasalahan kesehatan psikis, tujuan psikologi kesehatan selanjutnya adalah mengetahui apakah ada gejala awal permasalahan kesehatan psikis atau tidak. Hal tersebut bisa dilihat dari cara berpikir dan berperilaku seseorang yang terdapat perubahan. Kesehatan mental bisa rentan jika seseorang tak bisa menerima kenyataan pahit yang terjadi. Tetapi, psikologi kesehatan yang dilakukan bisa membuat psikis kembali normal.
3. Mengenal tingkah laku seseorang, mengenal tingkah laku seseorang yang baru ditemui lebih mudah karena menggunakan psikologi kesehatan. Kita bisa mengetahui perbuatan maupun kemampuan psikis seseorang untuk menentukan seperti apa tingkah laku orang tersebut[79]. Psikologi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Literature Review

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan apa yang sedang penulis laksanakan, diantara penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Evi Hidayatul Laeli penelitiannya berbentuk skripsi yang berjudul, "Peran Penting Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani Dan Jasmani), 2014[80]. Penelitian ini meyimpulkan bahwa metode yang digunakan di Paguyuban seni pernafasan "Seroja" dalam usaha meyehatkan semua lapisan anggota

[79] Ibid.

[80] Evi Hidayatul Laeli, "*Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja*" (Sehat Rohani Dan Jasmani)-Studi Kasus Di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," (2014).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat terutama anggota Paguban seni pernafasan, secara garis besar menggunakan beberapa metode sehingga diperoleh manfaat dan kegunaannya yaitu terapi zikir, yang dilakukan berupa niat dan kalimat tayyibah (tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istigfar, hauqolah) yang digunakan untuk membersihkan penyakit rohani. Dan yang kedua terapi doa yaitu membangkitkan harapan, rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan, untuk mendapatkan kekuatan batin dan rasa percaya diri dalam menghadapi semua ujian yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga sabar dan tabah dalam menghadapinya dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan penulis berfokus kepada pembahasan mengenai hadis tentang berobat dengan doa.

2. Siska Yolanda penelitiannya berbentuk skripsi yang berjudul, "Penerapan Doa Bagi Kesehatan Mental Pasien Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek, 2021[81]. enelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan doa bagi kesehatan mental dapat membantu para pasien yang mengalami sakit. Hal ini dikarenakan kesehatan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti faktor kejiwaan, ekonomi, lingkungan, dan ketaatan dalam beragama. Doa yang dipanjatkan kepada tuhan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas akan membantu para pasien dalam memperoleh kesembuhan atas berbagai penyakit yang diderita. Penelitian sebelumnya fokus membahas metode doa yang tepat untuk kesehatan mental pasien, manfaat doa terhadap kesehatan mental pasien, waktu-waktu doa yang diijabah, adab-adab berdoa, syarat-syarat berdoa, manfaat berdoa, tempat-tempat doa yang dikabulkan dan hikmah tidak dikabulkannya doa. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang penulis bahas, yaitu pada judul.

[81] Siska Yolanda, "Penerapan Do'a Bagi Kesehatan Mental Pasien RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung" (2021).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Syamsidar penelitianya berbentuk artikel yang berjudul "Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam", 2008[82]. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hakikat berdoa adalah meminta, yang meminta derajatnya harus lebih rendah dari pada yang dimintai. Untuk itu sebelum seseorang berdoa diharuskan untuk merendahkan diri dihadapan Allah. Metode doa adalah salah satu ikhtiar yang penting bagi setiap manusia yang sedang mengalami sakit, baik sakit jasmani maupun sakit mental. Perbedaan penelitian ini dengan yang di bahas ialah penulis hanya berfokus pada pembahasan hadis tentang berobat dengan doa saja. Tidak membahas secara spesifik mengenai Tinjauan Al-Quran.
4. Syarifah Ainun Jamilah, Dr. Muh. Sadik Sabry, M.Ag dan Dr. Muhsin Mahmud, M.Th.I Penelitiannya berbentuk artikel yang berjudul "Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal, Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)", 2019[83]. Penelitian ini meyimpulkan bahwa ayat-ayat yang ada didalam kitab suci al-Qur'an yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit, dalam hal ini dipergunakan sebagai bacaan dalam prosesi penyembuhan pasien (metode ruqyah) oleh para praktisi ruqyah di Majelis Zikir Sirathal Mustaqim Makassar. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Zikir Sirathal Mustaqim Makassar merupakan salah satu lembaga dakwah resmi di Kota Makassar yang menggunakan metode pengobatan ruqyah sesuai dengan tuntunan syari'at yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw., Adapun bacaan-bacaan ruqyah di majelis tersebut berdasarkan satu kitab utama yang disebut dengan Ratib Al-Haddad. Dimana kitab zikir inilah yang menjadi acuan utama dalam pembacaan ayat-ayat maupun lafaz-lafaz zikir yang disunnahkan oleh Nabi saw., sebagai do'a-do'a yang dapat mengobati dan jalan memohon kesembuhan dari Allah swt. Penelitian tersebut berfokus kepada

[82] Syamsidar, "Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam." (2008)
[83] Syarifah Ainun Jamilah, Muh Sadik Sabry, dan Muhsin Mahfudz, "*Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir* (Suatu Kajian Fenomenologi),' Tafsere 7 (2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian lapangan (studi kasus). Berbeda dengan artikel tersebut, penelitian ini berfokus kepada penelitian kajian pustaka.

5. Shanty Komalasari penelitiannya berbentuk artikel yang berjudul "Doa Dalam Perspektif Psikologi", 2019[84]. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdoa merupakan suatu hal yang pasti pernah dilakukan setiap manusia. Setiap manusia pasti mempunyai keinginan, harapan ataupun cita-cita. Disadari atau tidak, hal ini mendorong manusia untuk berdoa bagaimanapun caranya. Doa dalam dalam perspektif psikologi memiliki pengaruh besar terhadap manusia secara psikis. Diantaranya mampu mampu menenangkan, mententramkan dan meyakinkan diri terhadap pilihan yang dijalani. Selain itu doa juga memiliki sifat mengikat, yakni dari isi doa yang dipanjatkan, tanpa disadari menjadi self remainder bagi yang memanjatkan doa di alam bawah sadranya untuk terus terjaga dan terarah pada doa yang dipanjatkan. Penelitian sebelumnya fokus membahas doa terhadap psikologi. Adapun penelitian penulis fokus membahas tentang hadis bacaan doa menjenguk orang sakit terhadap psikologi kesehatan.
6. Syamsidar penelitiannya berbentuk artikel yang berjudul "Metode Doa Sebagai Pengobatan Psikoterapi", 2022[85]. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode doa sebagai terapi, ialah cara-cara ditempuh untuk mencapai kesembuhan dengan berlandaskan ajaran islam. Dengan melakukan doa yang langsung dilakukan individu sendiri atau ustaz merupakan sebuah teknik terapi yang dijadikan sebagai salah satu teknik memberikan kekuatan mental kepada setiap individu. Penelitian sebelumnya fokus membahas kepada individu yang sedang mengalami gangguan psikis. Yang mana gangguan psikis ini dapat menganggu pemikiran, perasaan, perilaku, dan kualitas hidup seseorang. Adapun penelitian penulis fokus membahas hadis tentang doa yang dibaca ketika melihat orang sakit.

[84] Shanty Komalasari, "Doa Dalam Perspektif Psikologi," *Proceeding Antasari International Conference* (2019).
[85] Syamsidar, "Metode Doa Sebagai Pengobatan Psikoterapi" (2022)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Intan Mayang Sawitri, Rada Yulia penelitiannya berbentuk artikel yang berjudul "Implikasi Doa Bagi Kesehatan Mental Manusia" 2022[86]. Penelitian ini meyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara psikis. Hal ini dikarenakan berdoa dalam kaitannya dengan agama adalah esensi (inti) dari perilaku religious yang merupakan pusat dari kehidupan beragama dan merupakan bukti kuat yang mengindikasikan keyakinan terhadap tuhan. Berdoa juga merupakan bukti kualitas hidup beragama yang memasuki alam jiwa manusia yang paling dalam sehingga merupakan dasar dari kehidupan beragama yang dapat mempengaruhi kerangka pikiran dan psikologi manusia tanpa adanya kegiatan berdoa, maka eksistensi agama tidak pernah ada. Penelitian sebelumnya fokus membahas manfaat doa yang diarasakan oleh seorang berdasarkan perspektif psikologi. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang penulis bahas, yaitu pada judul.

[86] Intan Mayang Sawitri et al., "Implementasi Doa Bagi Kesehatan Mental Manusia" 1, no. 1 (2022).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III
PEMBAHASAN

A. Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang sakit

1. Hadis Pertama

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ فَقَالَ أَنَسٌ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz dia berkata, "aku dan Tsabit pernah mengunjungi Anas bin Malik, lalu Tsabit berkata, "wahai Abu Hamzah, aku sedang menderita suatu penyakit. "maka Anas berkata, "maukah kamu aku Ruqyah dengan Ruqyah Rasulullah SAW?" dia menjawab "Tentu". Anas berkata, "ALLAAHUMMA RABBAN NAASI MUDZHIBAL BA'SA ISYFI ANTASY SYAAFI LAA SYAAFIYA ILLAA ANTA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMA (Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah, sesungguhnya engkau maha penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)". (HR. Bukhari)[87]

2. Hadis Kedua

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَبُو خَالِدٍ عَنْ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi'in Yahya, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Yazid? Abu Khalid dari Al Minhal bin 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau berkata, "Barang siapa yang mengunjungi orang sakit yang belum datang ajalnya kemudian ia mengucapkan (doa) disebelahnya sebanyak tujuh kali: AS ALULLAAHAL 'AZHIIM RABBAL 'ARSYIL 'AZHIIM AN YASYFIYAKA (aku mohon kepada Allah yang maha agung, Tuhan Arsy yang agung semoga dia menyembuhkanmu),

[87] Abu Abdillah, *Shahih Bukhari*.

maka Allah akan menyembuhkannya dari penyakit terebut. (HR. Abu Daud)[88]

3. Hadis Ketiga

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّ أَبَاهَا قَالَ اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَه

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Al Ju'aid dari Aisyah Binti Sa'd, bahwa ayahnya berkata, aku mengalami sakit di Makkah, kemudian Nabi SAW datang mengunjungiku dan meletakkan tangannya diatas keningku, kemudian beliau mengusap dada dan perutku kemudian berdoa, Ya Allah sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya". (HR. Abu Daud)[89].

B. Status Dan Pemahaman Hadis Tentang Bacaan Doa Menjenguk Orang Sakit

1. Status dan Pemahaman Hadis Pertama

Penulis akan melakukan takhrij hadis pertama tentang bacaan doa menjenguk orang sakit. Adapun matan hadis yang akan ditakhrij yaitu:

دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ فَقَالَ أَنَسٌ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Langkah awal yang penulis lakukan dalam mentakhrij hadis pertama tersebut adalah dengan melakukan penelusuran hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij hadis. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pencarian hadis dengan menggunakan tiga metode dengan tiga kitab takhrij hadis yang berbeda-beda. Rincian metode dan kitab yang digunakan adalah sebagai berikut:

[88] Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*.
[89] Ibid..

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode kata kunci pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi* karya A.J. Wensinck.

b. Metode huruf pertama pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

c. Metode *rawi a'la* (perawi paling awal, yaitu sahabat). Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran matan hadis yang dimaksud dengan menggunakan ketiga metode dan kitab sebagaimana yang disebutkan di atas. Berikut ini penulis tampilkan hasil pencarian matan hadis tersebut:

1). Hasil penelusuran hadis dengan metode kata kunci pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras* karya A.J. Wensinck. Kata kunci dari matan hadis yang penulis gunakan yaitu شَفَىَ. Adapun hasil penelusuran matan hadis tersebut adalah sebagai berikut: Kata kunci شَفَي

أنت الشافى لا شافى إلّا أنت خ طب ٣٨، ٤٠،
م سلام ٤٦، ٤٨، د طب ١٧، ١٩، ت جائز ٤،
دعوات ١١١، جه جائز ٦٤، حم ١، ٧٦، ٢٨١، ٣، ١٥١،
٤١٨، ٤، ٢٥٩، ٦، ٤٤، ٤٥، ١٠٨، ١٠٩، ١١٥، ١٢٦، ١٢٧،
١٣١، ٢٦١، ٢٧٨، ٢٩٢، ٤٢٨، ٤٤٣

Dari informasi yang diberikan dalam kitab tersebut, hadis tersebut terdapat pada juz 3 halaman 156. Hadis tersebut diriwayatkan oleh beberapa perawi, yaitu sebagai berikut:

a) Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya, *kitab Thibb*, nomor bab 38 dan 40;
b) Imam Muslim dalam kitab shahihnya, *kitab Salam*, nomor hadis 46 dan 48;
c) Imam Abu Daud dalam kitab sunannya, *kitab Thibb*, nomor bab 17 dan 19;

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Imam At-Tirmidzi dalam kitab sunannya, *kitab Jana'iz*, nomor bab 4; *kitab Da'awat*, nomor bab 111;

e) Imam Ibnu Majah dalam kitab sunannya, *kitab Jana'iz*, nomor bab 64;

f) Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, juz 1 halaman 76 dan 281; juz 3 halaman 151, 267, 418 dan setelahnya; juz 4 halaman 259; juz 6 halaman 44, 45, 108, 109, 115, 126, 127, 131, 261, 278, 332, 438, dan 442.

2). Hasil penelusuran hadis dengan metode huruf pertama pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Hasil penelusuran matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

(2501) ((اللهمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْباسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شافِيَ إلاّ أَنْتَ اشْفِ شِفاءً لَا يُغادِرُ سَقَماً)) (حم خَ 3) عَن أنس

Dari informasi yang diberikan dalam kitab tersebut, hadis tersebut pada juz 1 halaman 229. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Imam Ahmad bin Hanbal, dan Imam sunan yang tiga, yaitu Imam Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i. Hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat Nabi yang bernama Anas bin Malik RA.

3). Hasil penelusuran hadis dengan metode *rawi a'la*

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Hasil penelusuran matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

12532 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مَعَ ثَابِتٍ فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: إِنِّي اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ: أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ أَبِي الْقَاسِمِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: " قُلِ اللهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، اشْفِ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا "

Telah menceritakan kepada kami Abdus Shomad telah bercerita kepadaku bapakku telah menceritakan kepada kami Abdul aziz berkata: saya menemui Anas bin Malik bersama Tsabit lalu Tsabit berkata

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya: sesungguhnya saya merasa sakit, maka Anas bin Malik menawarkan diri: maukah kamu saya ruqyah dengan ruqyah Abul Qosim Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam?, (Tsabit) berkata: tentu, (Anas bin Malik) berkata: "Ucapkan: *Allahumma Robban Naasi Mudzhibal Ba`Si Isyfi Antasy Syaafii Laa Syaafiya Illaa Anta Isyfi Syifaa`An Laa Yughoodiru Saqoman* (Ya Allah tuhan manusia, yang menghilangkan segala penyakit, sembuhkanlah, karena Engkaulah yang Maha Menyembuhkan, tiada penyembuh selain Engkau, sembuhkanlah dengan kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit lagi)."[90]

13823 - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، وَحَمَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَى الْمَرِيضِ قَالَ: " أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، اشْفِ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا "، وَقَدْ قَالَ حَمَّادٌ: " لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا "

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dan Humaid dan Hammad dari Anas bin Malik sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika menemui orang sakit berdo'a, "Hilangkanlah penyakit ini Wahai tuhan manusia, sembuhkanlah, Engkaulah Yang Maha menyembuhkan, tidak ada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sedikitpun". Hammad telah berkata: "Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sedikitpun"[91]

26243 - حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرٍو يَعْنِي ابْنَ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ أَنَّ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُعَوِّذُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدُعَاءٍ إِذَا مَرِضَ، كَانَ جِبْرِيلُ يُعَوِّذُهُ بِهِ، وَيَدْعُو لَهُ بِهِ إِذَا مَرِضَ، قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أُعَوِّذُهُ بِهِ: " أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، بِيَدِكَ الشِّفَاءُ، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، اشْفِ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا ". قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَدْعُو لَهُ بِهِ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، فَقَالَ: " ارْفَعِي عَنِّي " قَالَ: " فَإِنَّمَا كَانَ يَنْفَعُنِي فِي الْمُدَّةِ "

Telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Hammad, yaitu Ibnu Zaid dari Amru, yaitu Ibnu Malik dari Abu Al Jauza` bahwa Aisyah pernah menuturkan: "Apabila Rasulullah sakit, saya biasa memintakan perlindungan untuk Raulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam dengan do'a. Karena Jibril memintakan

[90] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 20 hlm. 12.

[91] *Ibid*., Juz 21, hlm. 326.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlindungan dan berdo'a untuknya ketika beliau sakit." Ia berkata: "Saya memintakan perlindungan untuknya dengan do'a: *Adzhibil Ba`Sa Rabban Naasi Biyadikasy Syifa' Laa Syaia Fiya Illa Anta Isyfi Syifaan Laa Yughaadiru Saqaman* (Ya Allah, hilangkanlah kesusahan. Wahai Tuhan manusia, dengan tangan-Mu ada kesembuhan, tidak ada penyembuh kecuali engkau. Sembuhkanlah dengan kesembuhan yang tidak mendatangkan penyakit)." Ia berkata: "Lalu saya mendo'akannya ketika beliau sakit yang beiau wafat tatkala sakit tersebut. beliau bersabda: "Angkatlah dariku, karena pada suatu saat ia akan bermanfaat bagiku."[92]

26821 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَزْهَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ، ابْنِ أَخِي مَيْمُونَةَ الْهِلَالِيَّةِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ لَهُ: يَا ابْنَ أَخِي، أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: " بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، وَاللهُ يَشْفِيكَ، مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ، أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ "

Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdi berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih dari Azhar bin Sa'id dari 'Abdurrahman bin As Saib Ibnu Akhi Maimunah Al Hilaliyah dia menceritakan kepadanya, bahwa Maimunah berkata padanya, "Wahai anak saudaraku, maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" aku menjawab, "Tentu." Kemudian ia membaca, '*bismillah Urqiika Waallahu Yasyfiika Min Kulli Daa`In Fiika Adzhibil Ba'sa Rabbannaasi Wasyfi Antas Syaafi Laa Syaafii Illa Anta* (Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dan Allah lah yang menyembuhkanmu dari segala penyakit pada dirimu, jauhkanlah penyakit wahai Rabb manusia, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada yang menyembuhkan kecuali Engkau) '."[93]

Kemudian penulis melakukan penelusuran hadis tersebut dengan menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah*. Adapun hasil penelusuran hadis tersebut ditampilkan di bawah ini:

1). Kitab Shahih Al-Bukhari

5742 - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: «دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ أَنَسٌ: أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ

[92] *Ibid*., Juz 43, hlm. 292.
[93] *Ibid*., Juz 44, hlm. 404.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.»

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz dia berkata: "Aku dan Tsabit pernah mengunjungi Anas bin Malik, lalu Tsabit berkata: "Wahai Abu Hamzah, aku sedang menderita suatu penyakit." Maka Anas berkata: "Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" dia menjawab: "Tentu." Anas berkata: "*allahumma rabban naasi mudzhibil ba`sa isyfii anta syaafi laa syaafiya illa anta syifaa`an laa yughaadiru saqama* (Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)."[94]

5750 - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْمَسْرُوقٍ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ بَعْضَهُمْ يَمْسَحُهُ بِيَمِينِهِ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا» فَذَكَرْتُهُ لِمَنْصُورٍ فَحَدَّثَنِي عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنَحْوِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yahya dari Sufyan dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dari 'Aisyah radliallahu 'anha dia berkata: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memintakan perlindungan untuk sebagian keluarga beliau, lalu beliau mengusapkan kepadanya dengan tangan kanannya sambil berdo'a: "*adzhibil ba`sa allahumma rabban naasi wasyfii anta syaafi laa syifaa`a illa syifaa`uka syifaa`an laa yughaadiru saqama* (Hilangkanlah rasa sakit Ya Allah Rabb manusia, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)." Lalu aku menceritakan hal ini kepada Manshur, maka dia menceritakan kepadaku dari Ibrahim dari Masruq dari Aisyah seperti hadits di atas.[95]

[94] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422 H), Juz 7, hlm. 132.
[95] *Ibid*., hlm. 134.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Kitab Shahih Muslim

46 - (2191) حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ - قَالَ إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا، وقَالَ: زُهَيْرٌ وَاللَّفْظُ لَهُ: - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا اشْتَكَى مِنَّا إِنْسَانٌ، مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا» فَلَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَقُلَ، أَخَذْتُ بِيَدِهِ لِأَصْنَعَ بِهِ نَحْوَ مَا كَانَ يَصْنَعُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي، ثُمَّ قَالَ: «اللهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى» قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا هُوَ قَدْ قَضَى

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim. Berkata Ishaq: Telah mengabarkan kepada kami. Dan berkata Zuhair dan lafazh ini miliknya: Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Adh Dhuha dari Masruq dari 'Aisyah dia berkata: "Apabila salah seorang di antara kami sakit, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengusapnya dengan tangan kanan, lalu beliau mengucapkan: *'adzhabil ba'sa rabban naas, wasyfi, anta syaafi walaa syifaa illa syifaauka, syifaa-an laa yughaadiru saqaman*.' ('Wahai Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia Karena hanya Engkaulah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi). Maka tatkala beliau sakit dan sakitnya bertambah berat, kupegang tangan beliau aku hendak membacakan mantera seperti yang pernah beliau lakukan kepada kami. Tetapi beliau menarik tangannya dari tanganku, kemudian beliau mengucapkan.: '*Allahummaghfirli, waj'alni ma'arrafiqil a'la* (Ya Allah, ampunilah aku, dan jadikanlah aku bersama kekasihku yang tertinggi).' Lalu kutengok beliau, ternyata beliau telah meninggal.'[96]

46 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وحَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، كِلَاهُمَا، عَنْ شُعْبَةَ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِإِسْنَادِ جَرِيرٍ، فِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ، وَشُعْبَةَ: مَسَحَهُ بِيَدِهِ، قَالَ وَفِي

[96] Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), Juz 4, hlm. 1721.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ: مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ، وقَالَ فِي عَقِبِ حَدِيثِ يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مَنْصُورًا، فَحَدَّثَنِي عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنَحْوِهِ

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim. Berkata Ishaq: Telah mengabarkan kepada kami. Dan berkata Zuhair dan lafazh ini miliknya: Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Adh Dhuha dari Masruq dari 'Aisyah dia berkata: "Apabila salah seorang di antara kami sakit, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengusapnya dengan tangan kanan, lalu beliau mengucapkan: *'Adzhabil ba'sa rabban naas, wasyfi, Anta Syaafi walaa syifaa illa syifaauka, syifaa-an laa yughaadiru saqaman*.' ('Wahai Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia Karena hanya Engkaulah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi). Maka tatkala beliau sakit dan sakitnya bertambah berat, kupegang tangan beliau aku hendak membacakan mantera seperti yang pernah beliau lakukan kepada kami. Tetapi beliau menarik tangannya dari tanganku, kemudian beliau mengucapkan.: *'allahummaghfirli, waj'alni ma'arrafiqil a'la* (Ya Allah, ampunilah aku, dan jadikanlah aku bersama kekasihku yang tertinggi).' Lalu kutengok beliau, ternyata beliau telah meninggal.'[97]

48 - (2191) وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَرِيضَ يَدْعُو لَهُ قَالَ: «أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا» وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ: فَدَعَا لَهُ، وَقَالَ: «وَأَنْتَ الشَّافِي»

Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Adh Dhuha dari Masruq dari 'Aisyah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila menjenguk orang sakit beliau mengucapkan kepadanya: "Wahai Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia Karena hanya Engkaulah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi." Dan di dalam riwayat Abu Bakr di sebutkan: 'Lalu beliau

[97] *Ibid*., hlm. 1722.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendoakannya seraya berucap: 'Dan Engkalah yang bisa menyembuhkan.'[98]

48 – وحَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّاءَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، وَمُسْلِمُ بْنُ صُبَيْحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ، وَجَرِيرٍ

Dan telah menceritakan kepadaku Al Qasim bin Zakaria: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Israil dari Manshur dari Ibrahim dan Muslim bin Shubaih dari Masruq dari 'Aisyah dia berkata: 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila… (dan seterusnya) seperti Hadits Abu 'Awanah dan Jarir.[99]

3). Kitab Sunan Abu Daud

3890 – حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ يَعْنِي لِثَابِتٍ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَقَالَ: «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، اشْفِهِ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz bin Shuhaib ia berkata: Anas berkata kepada Tsabit: "Maukah aku jampi engkau dengan jampi yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Tsabit menjawab: "Ya." Anas lalu mengucapkan: "*allaahumma rabban naasi, mudzhibil ba`si isyfi anta asy syaafii laa syaafiya illaa anta isyfihi syifaa an laa yughaadiru saqaman*." (Ya Allah, Tuhan manusia, Penghilang penyakit, sembuhkanlah. Engkau adalah Pemberi kesembuhan, tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali Engkau. Sembuhkanlah dia dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan efek sakit).[100]

4). Kitab Sunan At-Tirmidzi

973 – حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ العَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ أَنَسٌ: أَفَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ البَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

[98] *Ibid*.
[99] *Ibid*., hlm. 1723.
[100] Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-Ashriyah, t.t.), Juz 4, hlm. 11.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَفِي البَاب عَنْ أَنَسٍ، وَعَائِشَةَ.: «حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ». وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الحَدِيثِ، فَقُلْتُ لَهُ: رِوَايَةُ عَبْدِ العَزِيزِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَصَحُّ، أَوْ حَدِيثُ عَبْدِ العَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: «كِلَاهُمَا صَحِيحٌ». أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الوَارِثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ العَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَعَنْ عَبْدِ العَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Sa'id dari Abdul Aziz bin Shuhaib berkata: Saya dan Tsabit Al Bunani menemui Anas bin Malik. Tsabit mengadu: "Wahai Abu Hamzah, saya menderita sakit." Lantas Anas bertanya: "Maukah aku meruqyahmu dengan ruqyah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Dia menjawab: "Baiklah." (Anas bin Malik) berdo'a: "*Allahumma Rabbannasi Mudzhibal Ba`Si Isyfi Anta Syafi La Syafiya Illa Anta Syifa'an La Yughadiru Saqaman* (Ya Allah Rabb sekalian manusia. Yang menyembuhkan segala penyakit. Sembuhkanlah, sesungguhnya Engkau yang menyembuhkan. Tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali Engkau, dengan kesembuhan yang tidak akan membiarkan satu penyakitpun datang)." (Abu Isa At Tirmidzi) berkata: "Hadits semakna diriwayatkan dari Anas dan 'Aisyah." Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id merupakan hadits hasan shahih. Saya bertanya kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini, saya katakan kepadanya: 'Manakah riwayat yang lebih shahih, Abdul Aziz dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id ataukah riwayat Abdul Aziz dari Anas?' Dia menjawab: 'Kedua-duanya shahih.' Abdushamad bin Abdul Warits meriwayatkan dari Bapaknya dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id dan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas.[101]

3565 - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ مَرِيضًا قَالَ: «اللَّهُمَّ أَذْهِبْ البَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ فَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Waki' telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam dari Israil dari Abu Ishaq dari Al Harits dari Ali radliyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila menjenguk orang sakit beliau berdoa: "*Allaahumma Adzhibil Ba`Sa, Rabban Naasi, Wasyfi, Fa-Antasy Syaafii, Laa Syiffaa-A Illaa Syifaauka, Syifaa-An Laa Yughaadiru*

[101] Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1395 H / 1975 M), Juz 3, hlm. 294.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saqaman (Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit, dan sembuhkanlah, Engkau adalah Pemberi kesembuhan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhanMu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." Abu Isa berkata: Hadits ini adalah hadits hasan.[102]

5). Kitab Sunan Ibnu Majah

1619 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ «أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا» فَلَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَجَعَلْتُ أَمْسَحُهُ وَأَقُولُهَا، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الْأَعْلَى» قَالَتْ: فَكَانَ هَذَا آخِرَ مَا سَمِعْتُ مِنْ كَلَامِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dari 'Aisyah ia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berlindung dengan kalimat-kalimat itu: "*Adzhibil Ba`Sa Rabban Naas Wasyfi Anta Asy Syaafii Laa Syifaa`A Illaa Syifaa`Uka Syifaa`An Laa Yughaadiru Saqaman* (Jauhkanlah penyakit wahai Rabb manusia, sembuhkanlah, Engkau adalah penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit). " Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah merasakan berat di saat sakit yang membawanya pada kematian, aku meraih tangannya dan aku usap, aku bacakan (do`a tersebut), namun beliau melepaskan tangannya kemudian mengucapkan: *'Allahummaghfirlii Wa Alhiqnii Bir Rafiiqil A'laa* (Ya Allah, ampunilah aku, dan gabungkanlah aku dengan kekasih yang Maha Tinggi). " 'Aisyah mengatakan, "Maka itu adalah ucapan terakhir yang aku dengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. "[103]

[102] *Ibid*., Juz 5, hlm. 561.
[103] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (t.t.p: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, t.t.), Juz 1, hlm. 517.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I'tibar sanad

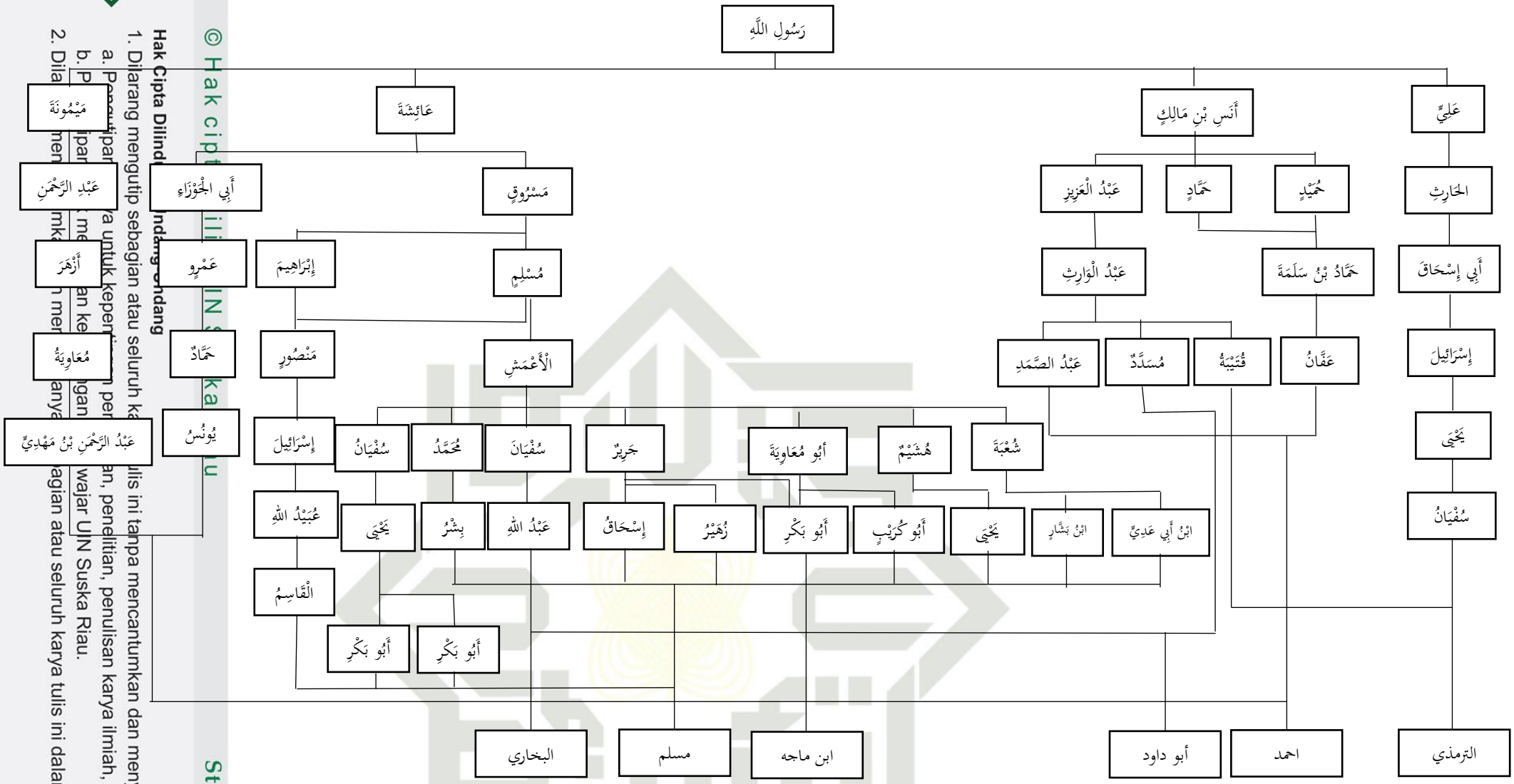

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema sanad hadis riwayat Imam Al-Bukhari nomor 5742

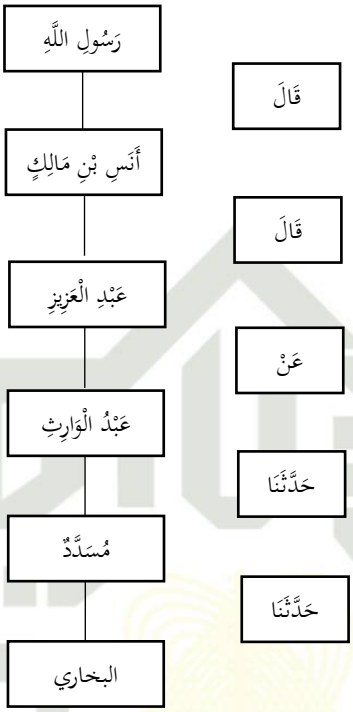

Karena hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, maka penulis tidak meneliti ulang sanad dan matan dari hadis tersebut dikarenakan hadis tersebut telah terjamin keshahihannya dan tidak perlu meragukan kualitas hadis tersebut.

Pemahaman Hadis Pertama

Imam An-Nawawi berkata dalam kitab *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, "Rasulullah jika ada seseorang dari kami yang mengeluh sakit, beliau akan mengusapnya dengan tangan kanannya, kemudian berkata, "Hilangkanlah penyakit ini, dan seterusnya." Ini menunjukkan anjuran untuk mengusap orang sakit dengan tangan kanan dan mendoakannya. Ada banyak riwayat yang shahih mengenai hal ini yang telah saya kumpulkan dalam kitab al-Adzkar, dan riwayat yang disebutkan di sini adalah salah satu yang terbaik. Arti "la yughadir saqaman" adalah "tidak meninggalkan penyakit." Kata "saqam" bisa dibaca dengan dhammah pada huruf sin dan sukun pada huruf qaf, atau bisa juga dengan fathah pada keduanya. Ucapan Aisyah: "Rasulullah jika salah seorang dari keluarganya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sakit, beliau akan meniupkannya dengan al-Mu'awwidzat" dibaca dengan kasrah pada huruf waw, dan "nafath" adalah tiupan lembut tanpa ludah.

Ini menunjukkan anjuran untuk meniup dalam ruqyah, dan para ulama sepakat akan kebolehannya, dan mayoritas ulama dari kalangan sahabat, tabi'in, dan yang datang setelah mereka menyukainya. Al-Qadhi mengatakan: Beberapa orang menolak tiupan dan ludah dalam ruqyah, dan hanya membolehkan tiupan tanpa ludah. Inilah pendapat yang lebih kuat. Perbedaan pendapat muncul berdasarkan pendapat yang lemah yang mengatakan bahwa tiupan harus disertai ludah. Para ulama berbeda pendapat mengenai tiupan dan ludah; ada yang mengatakan keduanya sama saja dan harus disertai ludah. Abu Ubaid mengatakan bahwa dalam ludah harus ada sedikit ludah, sedangkan dalam tiupan tidak perlu, dan sebaliknya juga ada yang berpendapat demikian. Aisyah ditanya tentang tiupan Nabi dalam ruqyah, dan dia menjawab: "Seperti tiupan pemakan kismis, tanpa ludah." Tidak perlu memperhatikan apa yang keluar dari sedikit air liur yang tidak disengaja.[104]

2. Status dan Pemahaman Hadis Kedua

Penulis akan melakukan takhrij hadis kedua tentang bacaan doa menjenguk orang sakit. Adapun matan hadis yang akan ditakhrij yaitu:

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

Langkah awal yang penulis lakukan dalam mentakhrij hadis kedua tersebut adalah dengan melakukan penelusuran hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij hadis. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pencarian hadis dengan menggunakan tiga metode dengan tiga kitab takhrij hadis yang berbeda-beda. Rincian metode dan kitab yang digunakan adalah sebagai berikut:

[104] An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, (t.t.p: Muassasah Qurthubah, 1412 H / 1991 M), Juz 14, hlm. 258-259.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Metode kata kunci pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi* karya A.J. Wensinck.

b. Metode huruf pertama pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Al-Jami' Ash-Shaghir fi Ahadits Al-Basyir An-Nadzir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

c. Metode *rawi a'la* (perawi paling awal, yaitu sahabat). Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*

Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran matan hadis yang dimaksud dengan menggunakan ketiga metode dan kitab sebagaimana yang disebutkan di atas. Berikut ini penulis tampilkan hasil pencarian matan hadis tersebut:

1). Hasil penelusuran hadis dengan metode kata kunci pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras* karya A.J. Wensinck. Kata kunci dari matan hadis yang penulis gunakan yaitu شَفَىَ. Adapun hasil penelusuran matan hadis tersebut adalah sebagai berikut:

أسأل الله ... أن يشفيك د جنائز ٨،، ت طب ٣٢،،

حم ١، ٢٣٩**، ٢٤٣، ٣٥٢، ٢، ٤٤١

Dari informasi yang diberikan dalam kitab tersebut, hadis tersebut terdapat pada juz 3 halaman 155. Hadis tersebut diriwayatkan oleh beberapa perawi, yaitu sebagai berikut:

a). Imam Abu Daud dalam kitab sunannya, *kitab Janaiz*, nomor bab 8;

b). Imam At-Tirmidzi dalam kitab sunannya, *kitab Thibb*, nomor bab 32;

c). Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, juz 1 halaman 239 dan setelahnya, 243, dan 352; juz 2 halaman 441.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Hasil penelusuran hadis dengan metode huruf pertama pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Hasil penelusuran matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

(12023) ((مَنْ عَادَ مَرِيضاً لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَسْأَلُ الله الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلاّ عَافَاهُ الله مِنْ ذ صلى الله عَلَيْهِ وَسلم لِكَ المَرَضِ)) (دك) عَن عَبَّاس ; – 1648

Dari informasi yang diberikan dalam kitab tersebut, hadis tersebut pada juz 3 halaman 202. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dan Imam Al-Hakim An-Naisaburi. Hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat Nabi yang bernama Ibnu Abbas RA.

3). Hasil penelusuran hadis dengan metode *rawi a'la*

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Hasil penelusuran matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

2137 – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمِنْهَالَ بْنَ عَمْرٍو، يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: " مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلا عُوفِيَ "

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Yazid Abu Khalid berkata: aku mendengar Al Minhal bin 'Amru bercerita dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: "Tidaklah seorang hamba muslim menjenguk orang sakit sebelum datang kematiannya, kemudian mengatakan: *As`Alullah Al 'Adlim Rabbi Al 'Arsyi Al 'Azhim An Yasyfiyaka* (aku memohon kepada Allah yang Maha Agung Penguasa 'Arsy Yang Mulia, agar Dia menyembuhkanmu), sebanyak tujuh kali kecuali ia akan disembuhkan."[105]

[105] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 4, hlm. 40.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2138 - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، - قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ أُرَاهُ رَفَعَهُ - قَالَ: " مَنْ عَادَ مَرِيضًا فَقَالَ أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، شَفَاهُ اللهُ إِنْ كَانَ قَدْ أُخِّرَ " يَعْنِي فِي أَجَلِهِ قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَاهُ يَزِيدُ لَمْ يَشُكَّ فِي رَفْعِهِ وَوَافَقَهُ عَلَى الْإِسْنَادِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah Telah menceritakan kepada kami Hajjaj dari Al Minhal bin 'Amru dari Abdullah bin Al Harits dari Ibnu 'Abbas, Abu Mu'awiyah berkata: Aku memperkirakannya ia memarfu'kan hadits ini, lalu berkata: "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit kemudian berdoa: *As`Alullah Al 'Azhim Rabbi Al 'Arsyi Al 'Adlim An Yasyfiyaka* (aku memohon kepada Allah yang Maha Agung Penguasa 'Arsy Yang Agung, agar menyembuhkan penyakitmu) sebanyak tujuh kali, niscaya Allah akan menyembuhkannya jika ia ditangguhkan yakni ajalnya." Dan telah bercerita kepadaku Yazid ia tidak ragu mengenai status ma'ruf hadits ini dan ia sepakat terhadap sanadnya.[106]

2182 - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ يَزِيدَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ أَتَى مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَهُ، إِلَّا عُوفِيَ "

Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al Qasim Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Khalid Yazid dari Al Minhal bin 'Amru dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit yang ajalnya belum tiba, lalu mengucapkan tujuh kali: *As`Alullah Al Azhim Rabb Al 'Arsyi Al Karim An Yasyfiyahu* (Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung Penguasa 'Arsy yang Mulia agar menyembuhkannya) melainkan ia akan disembuhkan."[107]

3298 - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ، عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ عَادَ أَخَاهُ، فَيَدْخُلَ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيَ فُلَانًا مِنْ وَجَعِهِ، سَبْعًا، إِلَّا شَفَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ "

[106] *Ibid*., hlm. 41.
[107] *Ibid*., hlm. 68.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami Al Hajjaj dari Al Minhal dari Abdullah bin Al Harits dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim menjenguk saudaranya yang sakit, kemudian ia masuk menemuinya, sedangkan ajalnya belum tiba, kemudian berdoa: (*As`Alullahal 'Azhim, Rabbal 'Arsy Il 'Azhim, An Yasyfiya Fulanan Min Waja'ihi*) (Aku memohon kepada Rabb Yang Agung, Rabb Arsy yang Agung, untuk menyembuhkan si fulan dari penyakitnya.), sebanyak tujuh kali, melainkan Allah akan menyembuhkan orang sakit itu dengan doa tersebut."[108]

Setelah penulis mencari keberadaan hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij hadis yang telah disebutkan sebelumnya, penulis melakukan penelusuran hadis tersebut dengan menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah*. Adapun hasil penelusuran hadis tersebut ditampilkan di bawah ini:

a). Kitab Sunan Abu Daud

3106 - حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ عَادَ مَرِيضًا، لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ "

Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Yazid? Abu Khalid dari Al Minhal bin 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau berkata: "Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit yang belum datang ajalnya kemudian ia mengucapkan (doa) di sebelahnya sebanyak tujuh kali: *As Alullaahal 'Azhiim Rabbal 'Arsyil 'Azhiim An Yasyfiyaka* (aku mohon kepada Allah yang Maha Agung, Tuhan Arsy yang Agung semoga Dia menyembuhkanmu). Maka Allah akan menyembuhkannya dari penyakit tersebut."[109]

[108] *Ibid*., Juz 5, hlm. 327.
[109] Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-'Ashriyah, t.t.), Juz 3, hlm. 187.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b). Kitab Sunan At-Tirmidzi

2083 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ المُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ المِنْهَالَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ العَظِيمَ رَبَّ العَرْشِ العَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوفِيَ ": هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ المِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far: telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Yazid bin Khalid: dia berkata: aku mendengar Al Minhal bin 'Amr bercerita dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang hamba muslim menjenguk orang yang sakit yang belium sekarat kemudian ia membaca sebanyak tujuh kali, *'As`Alullaahal 'Azhiim Rabbal 'Arsyil Kariim An Yasyfiyaka* (Aku meminta kepada Allah yang Maha Agung, Rabb-nya Arsy yang mulia untuk menyembuhkanmu) kecuali ia akan sembuh." Abu Isa berkata: Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya Al Minhal bin Amr.[110]

[110] Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1395 H / 1975 M), Juz 4, hlm. 410.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I'tibar Sanad

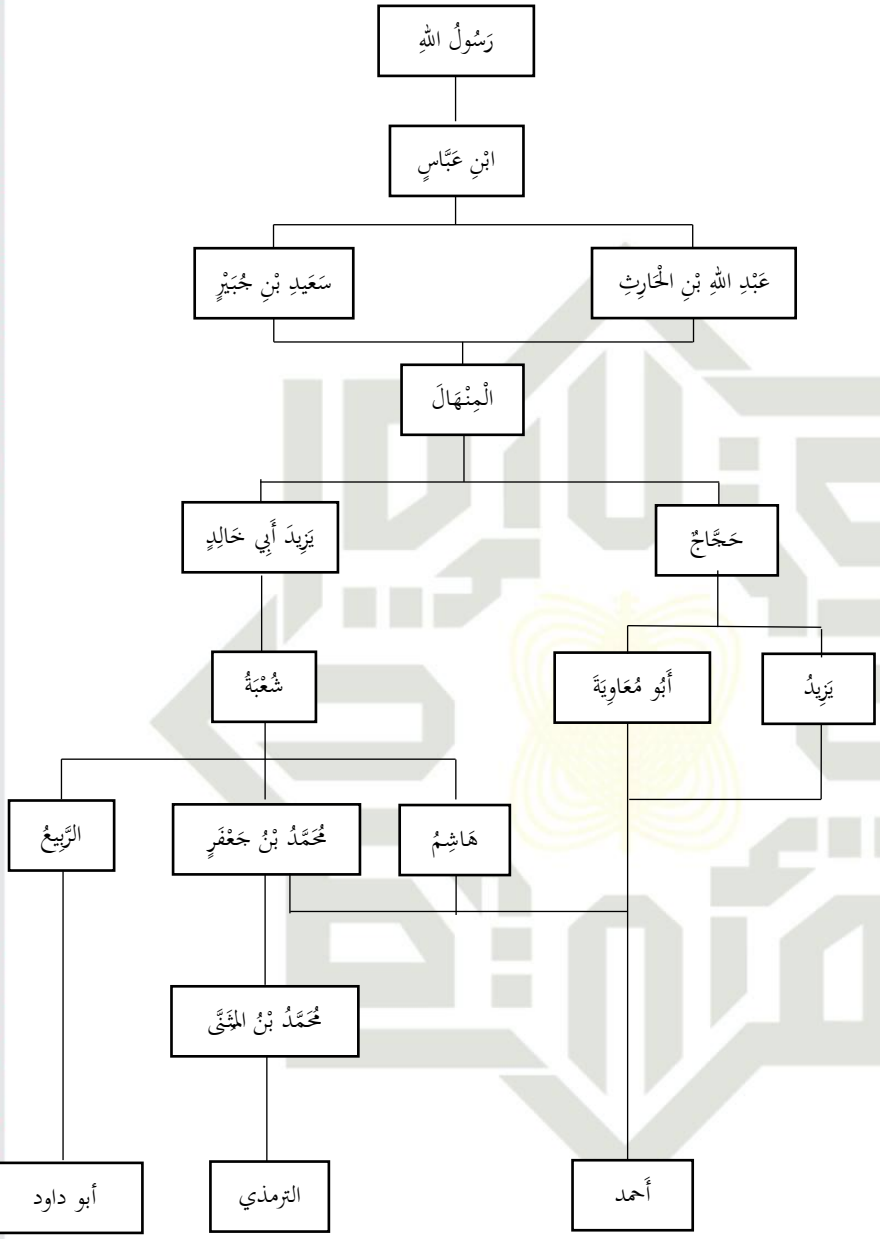

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema sanad hadis riwayat Imam Abu Daud nomor 3106

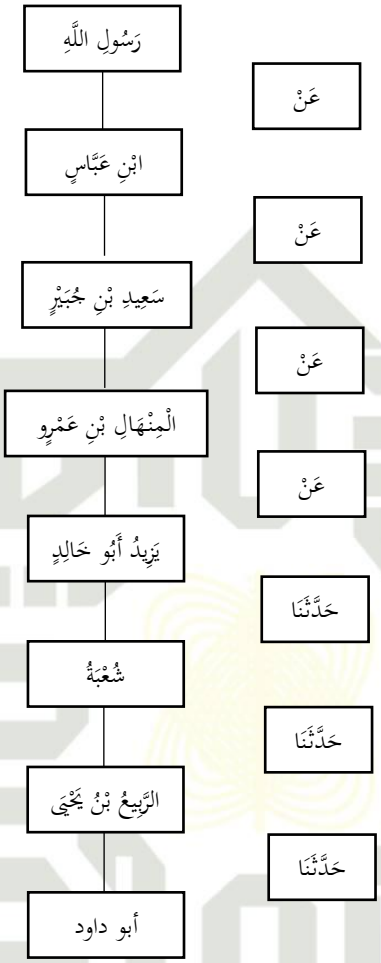

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biografi para perawi hadis riwayat Imam Abu Daud nomor 3106

Nama Perawi	TL/TW /Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib[111]	Lahir: 4 SH Wafat: 68 H	**-Rasulullah Saw.** -Usamah bin Zaid -Khalid bin Al-Walid	-Arqam bin Syurahbil -Ishaq bin Abdullah bin Kinanah **-Sa'id bin Jubair**	Shahabat
Sa'id bin Jubair bin Hisyam[112]	Wafat: 95 H	-Anas bin Malik -Adh-Dhahhak bin Qais Al-Fihri **-Abdullah bin Abbas**	-Aslam Al-Minqari -Habib bin Abi Tsabit **-Al-Minhal bin Amru**	- Ath-Thabari berkata: Tsiqah, Imam yang hadisnya dapat dijadikan hujjah bagi kaum muslimin
Al-Minhal bin Amru[113]	Wafat: -	-Anas bin Malik -Suwaid bin Ghaflah **-Sa'id bin Jubair**	-Al-Hasan bin Az-Zubair -Syu'bah bin Al-Hajjaj **- Yazid bin Abdurrahman**	-Yahya bin Ma'in dan An-Nasa'I berkata: Tsiqah -Al-'Ijli berkata: Beliau orang Kufah, Tsiqah -Ad-

[111] Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, T*ahzibul Kamal Fi Asma'I Ar-Rijal*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1408 H / 1988 M), Juz 15, hlm. 154.
[112] *Ibid*., Juz 10, hlm. 358.
[113] *Ibid*., Juz 28, hlm. 568.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				Daruquthni berkata: Shaduq -Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab *Ats-Tsiqat*
Yazid bin Abdurrahman[114]	Wafat: -	-Ibrahim bin Abdurrahman As-Saksaki -Sa'id bin Abi Burdah bin Abi Musa **- Al-Minhal bin Amru**	**-Syu'bah bin Al-Hajjaj** -Hafsh bin Ghiyats -Abdurrahman bin Muhammad Al-Muharibi	-Yahya bin Ma'in dan An-Nasa'I berkata: Laisa bihi ba'sun - Abu Hatim berkata: Shaduq Tsiqah
Syu'bah bin Al-Hajjaj bin Al-Warad[115]	Lahir: 82 H Wafat: 160 H	-Ibrahim bin Muhajir -Asy'ats bin Sawwar **-Yazid bin Abdurrahman**	-Ibrahim bin Sa'ad Az-Zuhri -Adam bin Abi Iyas **-Ar-Rabi' bin Yahya**	-Sufyan bin Uyainah: Amirul Mu'minin fil Hadits -Yazid bin Zurai': Sejujur-jujurnya manusia dalam hadits. -Muhammad bin Sa'ad: Tsiqah

[114] *Ibid*., Juz 33, hlm. 273.
[115] *Ibid*., Juz 12, hlm. 479.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ar-Rabi' bin Yahya bin Muqsim[116]	Wafat: 224 H	-Israil bin Yunus -**Syu'bah bin Al-Hajjaj** -Malik bin Mghwal	-Al-Bukhari -Abu Daud -Harb bin Ismail Al-Kirmani	- Abu Hatim berkata: Tsiqah Tsabat - Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab *Ats-Tsiqat*
Abu Daud[117]	Lahir: 202 H Wafat: 275 H	- **Ar-Rabi' bin Yahya** -Ahmad bin Muhammad bin Hanbal -Syuja' bin Makhlad	-At-Tirmidzi -Muhammad bin Yahya bin Mirdas -Ya'qub bin Ishaq Al-Isfarani	

Analisis Kedudukan Hadis

a. Analisis Kritik Sanad

Mengenai kritik sanad, maka penulis berfokus kepada kriteria-kriteria keshahihan hadis yang dipaparkan oleh para ulama *muhadditsin*, diantaranya yaitu *ittishal sanad* (bersambungnya sanad), *dhabith* (kuat hafalan), *adil* (muslim, baligh, berakal, tidak fasik, dan tidak buruk tingkah lakunya), tidak ada *syadz* dan *illat*.[118] Berdasarkan pemaparan hasil takhrij diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kritik sanad hadis terkait dengan ketersambungan sanad, penulis melakukan penelusuran dengan menggunakan kitab *Tahzibul Kamal*, maka penulis temukan bahwa para perawi mulai dari Imam Abu Daud sampai kepada Yazid Abu Khalid sanadnya adalah bersambung, karena mereka meriwayatkan

[116] *Ibid*., Juz 9, hlm. 106.
[117] *Ibid*., Juz 11, hlm. 355.
[118] Mahmud Thahan, *Ilmu Hadis Praktis*, Terj. Abu Fuad (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), hlm. 39.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hadis dengan menggunakan sighat *haddatsana*. Namun, perawi yang dimulai dari Yazid Abu Khalid hingga Ibnu Abbas sampai kepada Rasulullah SAW. terjadi keterputusan sanad, dikarenakan mereka meriwayatkan hadis dengan menggunakan sighat *'an*. Mengenai *jarh wa ta'dil* terhadap para rawi di atas, maka telah penulis jelaskan bahwa seluruh perawi dinilai *tsiqah* dan *shaduq*.

b. Analisis Kritik Matan

Kritik matan hadis adalah suatu upaya dalam bentuk kegiatan penelitian dan penilaian terhadap suatu matan hadis Nabi SAW. untuk menentukan kualitas, mutu, dan tingkatan suatu hadis, agar dapat diketahui apakah hadis tersebut merupakan hadis yang shahih atau malah termasuk pada hadis yang dha'if, yang diawali dengan melakukan kritik terhadap sanad hadis terlebih dahulu. Kritik matan hadis dilakukan sebagai usaha untuk memilih matan yang shahih dan matan yang dha'if. Yang asalnya dilihat dari yang asli atau yang palsu dengan mengatas namakan Nabi SAW. yang mana bisa disebabkan oleh ketidak telitian dalam membuat periwayatan, sehingga bisa kita cari dengan cara ini.[119] Adapun tujuan utama dalam kritik hadis ini jika dilihat dari segi sanad maupun matan adalah untuk menentukan kualitas hadis yang diteliti.

Terkait kritik matan, penulis mengacu kepada kriteria-kriteria yang diusung oleh ulama *muhadditsin*, yaitu tidak adanya *syadz* dan tidak adanya *illat*. Jika meminjam teori kritik matan Muhammad Al-Ghazali seperti pengujian terhadap al-Qur'an, pengujian dengan hadis, pengujian dengan fakta historis, dan pengujian dengan kebenaran ilmiah,[120] maka dilihat dari konteks

[119] Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan", *Al-Dzikra: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, Vol. 14, No. 2, Desember 2020, hlm. 301.

[120] Abdul Basid, "Kritik Terhadap Metode Muhammad Al-Ghazali Dalam Memahami Hadits Nabi Muhammad SAW.", Jurnal *Kabilah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 12-23.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matan yang terkandung di dalam hadis ini tidak ditemukan adanya hal yang bertentangan dengan Qur'an, Hadis, fakta historis, maupun kebenaran ilmiah. Maka dari itu, matan hadis tersebut dapat diterima.

c. Analisis Kedudukan Hadis

Setelah melakukan penelitian yang cukup mendalam terkait hadis ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa hadis tersebut merupakan hadis *marfu'*, karena sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Hadis ini merupakan hadis *ahad gharib* lantaran tidak ada jalur lain yang menjadi syahid atau muttabi' dari hadis ini, dan hadis ini hanya diriwayatkan dari sahabat bernama Ibnu Abbas saja. Dengan melihat kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis riwayat Abu Daud tersebut dinilai shahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah.

Pemahaman Hadis Kedua

Imam Syamsuddin Al-Haqq Al-Azhim Al-Abadi dalam kitab *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud* menjelaskan hadis tersebut, "(من عاد مريضاً) yaitu mengunjungi orang sakit (tidak berada di saat ajalnya) keadaan si sakit (lalu dia berkata) yaitu orang yang menjenguk (di hadapannya) yaitu si sakit (Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung) yaitu dalam zat dan sifat-Nya (agar menyembuhkanmu) sebagai objek kedua (maka Allah akan menyembuhkannya). Imam As-Sindi berkata: itu seperti kalimat 'illa' yang didasarkan pada pengertian bahwa tidak ada yang mengatakan itu kecuali Allah menyembuhkannya, atau bahwa kata 'man' untuk pertanyaan retoris yang berarti negasi seperti firman Allah Ta'ala: "Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan" dan firman Allah Ta'ala: "Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya". Saya katakan: dalam beberapa riwayat seperti dalam kitab *Al-Misykat* dengan lafaz (Tidak ada seorang Muslim yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjenguk seorang Muslim lalu mengucapkan tujuh kali) - hadits. Imam Al-Munziri berkata: Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i, dan Tirmidzi berkata: Hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al-Minhaal bin 'Amr. Dalam sanadnya terdapat perawi bernama Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid yang dikenal sebagai Ad-Dalani, yang telah dinyatakan terpercaya oleh Abu Hatim Ar-Razi namun dikritik oleh beberapa orang.[121]

3. Status dan Pemahaman Hadis Ketiga

Penulis akan melakukan takhrij hadis ketiga tentang bacaan doa menjenguk orang sakit. Adapun matan hadis yang akan ditakhrij yaitu:

اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَه

Langkah awal yang penulis lakukan dalam mentakhrij hadis pertama tersebut adalah dengan melakukan penelusuran hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij hadis. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pencarian hadis dengan menggunakan tiga metode dengan tiga kitab takhrij hadis yang berbeda-beda. Rincian metode dan kitab yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode kata kunci pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi* karya A.J. Wensinck.
b. Metode huruf pertama pada matan. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Al-Jami' Ash-Shaghir fi Ahadits Al-Basyir An-Nadzir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.
c. Metode *rawi a'la* (perawi paling awal, yaitu sahabat). Kitab yang penulis gunakan adalah kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*

Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran matan hadis yang dimaksud dengan menggunakan ketiga metode dan kitab sebagaimana

[121] Muhammad Syamsuddin Al-Haqq Al-Azhim Al-Abadi, 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud, Cet. 2 (Madinah Al-Munawarah: Al-Maktabah As-Salafiyah, 1388 H/1968 M), Juz 8, hlm. 371-372.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disebutkan di atas. Berikut ini penulis tampilkan hasil pencarian matan hadis tersebut:

1). Hasil penelusuran hadis dengan metode kata kunci pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras* karya A.J. Wensinck. Kata kunci dari matan hadis yang penulis gunakan yaitu شَفَىَ. Adapun hasil penelusuran matan hadis tersebut adalah sebagai berikut:

اللّهمّ اشفِ سعدا خ مرضى ١٢، ٢٠، م وصايا ٨،
حم ١، ١٦٨، ١٧١

Dari informasi yang diberikan dalam kitab tersebut, hadis tersebut terdapat pada juz 3 halaman 155. Hadis tersebut diriwayatkan oleh beberapa perawi, yaitu sebagai berikut:

a). Imam Al-Bukhari dalam kitab sunannya, *kitab Mardha*, nomor bab 13 dan 20;

b). Imam Muslim dalam kitab sunannya, *kitab Washaya*, nomor hadis 8;

c). Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, juz 1 halaman 168 dan 171.

2). Hasil penelusuran hadis dengan metode huruf pertama pada matan

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al-Jami' Ash-Shaghir* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Setelah penulis melakukan pencarian hadis dalam kitab yang dimaksud, tidak ditemukan keberadaan hadis tersebut.

3). Hasil penelusuran hadis dengan metode *rawi a'la*

Pada metode ini, penulis menggunakan kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Hasil penelusuran matan hadis yang dimaksud dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1440 - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ ثَلاثَةٍ، مِنْ وَلَدِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، وَهُوَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا كَمَا مَاتَ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَشْفِيَنِي. قَالَ: " اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا " فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا وَلَيْسَ لِي وَارِثٌ إِلا ابْنَةً. أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: " لَا ". قَالَ: أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: " لَا ". قَالَ: أَفَأُوصِي بِنِصْفِهِ؟ قَالَ: " لَا " قَالَ: أَفَأُوصِي بِالثُّلُثِ؟ قَالَ: " الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّ نَفَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى أَهْلِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّكَ أَنْ تَدَعَ أَهْلَكَ بِعَيْشٍ - أَوْ قَالَ بِخَيْرٍ - خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ "

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Ayyub dari 'Amru bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari tiga orang anak Sa'd dari Sa'd, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang menjenguknya ketika dia sedang sakit di Makkah. Kemudian dia berkata: "Wahai Rasulullah, aku khawatir meninggal dunia di bumi yang telah aku tinggalkan, sebagaimana Sa'd bin Khaulah meninggal dunia. Maka Berdo'alah kepada Allah supaya menyembuhkan aku." Beliau berdoa: "*Allahumma Asyfi Sa'dan, Allahumma Asyfi Sa'dan, Allahumma Asyfi Sa'dan* (Ya Allah sembuhkanlah Sa'd, ya Allah sembuhkanlah Sa'd, ya Allah sembuhkanlah Sa'd) " kemudian Sa'd berkata: "Wahai Rasulullah, aku memiliki harta yang banyak dan tidak ada orang yang akan mewarisiku kecuali seorang anak perempuan, maka apakah aku boleh mewaisatkan seluruh hartaku untuknya?" beliau menjawab: "Tidak" Sa'd bertanya lagi: "Atau aku wasiatkan dua pertiganya?" Beliau menjawab: "Tidak" Sa'd bertanya lagi: "Atau aku wasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab: "Tidak" Sa'd bertanya lagi: "Atau aku wasiatkan sepertiganya?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Ya, sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya nafkah untuk pribadimu dari hartamu adalah sedekah, sesungguhnya nafkahmu (yang kamu berikan) kepada keluargamu adalah sedekah bagimu, sesungguhnya nafkahmu (yang kamu berikan) kepada istrimu adalah sedekah bagimu. Dan sesungguhnya jika kamu meninggalkan keluargamu dengan penghidupan" atau dalam riwayat lain beliau berkata: "Dengan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecukupan adalah lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan meminta-minta kepada manusia."[122]

1474 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ، قالتْ: قَالَ سَعْدٌ: اشْتَكَيْتُ شَكْوَى لِي بِمَكَّةَ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ مَالًا وَلَيْسَ لِي إِلا ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ. أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي، وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَ؟ قَالَ: " لَا ". قَالَ: أَفَأُوصِي بِالنِّصْفِ، وَأَتْرُكُ لَهَا النِّصْفَ؟ قَالَ: " لَا ". قَالَ: أَفَأُوصِي بِالثُّلُثِ، وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: " الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ " ثَلاثَ مِرَارٍ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ فَمَسَحَ وَجْهِي وَصَدْرِي وَبَطْنِي، وَقَالَ: " اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، وَأَتِمَّ لَهُ هِجْرَتَهُ "، فَمَا زِلْتُ يُخَيَّلُ إِلَيَّ بِأَنِّي أَجِدُ بَرْدَ يَدِهِ عَلَى كَبِدِي حَتَّى السَّاعَةِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Al Ja'd bin Aus berkata: telah menceritakan kepadaku Aisyah binti Sa'd berkata: Sa'd berkata: Saya sakit saat saya berada di Makkah, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menemuiku dalam rangka menjengukku. Saya berkata: "Wahai Rasulullah, aku meninggalkan harta yang banyak dan aku hanya memiliki seorang anak perempuan, apakah aku boleh mewasiatkan dua pertiga hartaku dan memberinya sepertiga saja? ' Beliau menjawab: "Tidak" Sa'd bertanya lagi: "Apakah bleh aku wasiatkan setengahnya dan saya tinggalkan untuknya setengahnya?" Beliau menjawab: "Tidak" Sa'd bertanya lagi: "Atau aku wasiatkan sepertiganya dan saya tinggalkan untuknya dua pertiga?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Sepertiga Ya, tapi sepertiga itu banyak." Beliau ucapkan tiga kali. Sa'd berkata: Kemudian beliau meletakkan tangannya pada dahinya lalu mengusap wajahku dan dadaku serta perutku dan berdoa: "*Allahumma Asyfi Sa'dan Wa Atimma Lahu Hijratahu* (Ya Allah sembuhkanlah Sa'd dan sempurnakanlah hijrahnya" Sejak saat itu saya masih tetap terbayang bahwa aku senantiasa merasakan dingin tangan beliau pada dadaku sampai saat ini."[123]

Setelah penulis mencari keberadaan hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij hadis yang telah disebutkan sebelumnya, penulis melakukan penelusuran hadis tersebut dengan menggunakan aplikasi

[122] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 3, hlm. 50.
[123] *Ibid*., hlm. 74.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maktabah Syamilah. Adapun hasil penelusuran hadis tersebut ditampilkan di bawah ini:

a). Kitab Shahih Al-Bukhari

5659 - حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا الْجُعَيْدُ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّ أَبَاهَا قَالَ: «تَشَكَّيْتُ بِمَكَّةَ شَكْوًا شَدِيدًا، فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي أَتْرُكُ مَالًا وَإِنِّي لَمْ أَتْرُكْ إِلَّا ابْنَةً وَاحِدَةً فَأُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي وَأَتْرُكُ الثُّلُثَ؟ فَقَالَ: لَا قُلْتُ: فَأُوصِي بِالنِّصْفِ وَأَتْرُكُ النِّصْفَ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَأُوصِي بِالثُّلُثِ وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ، فَمَا زِلْتُ أَجِدُ بَرْدَهُ عَلَى كَبِدِي فِيمَا يُخَالُ إِلَيَّ حَتَّى السَّاعَةِ.»

Telah menceritakan kepada kami Al Makki bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Al Ju'aid dari Aisyah binti Sa'd bahwa Ayahnya berkata: Aku pernah menderita rasa sakit yang amat berat ketika di Makkah, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang menjengukku, lalu aku berkata kepada beliau: "Wahai Nabi Allah, aku akan meninggalkan banyak harta benda, namun aku tidak memiliki seorang pun (ahli warits) selain seorang puteri, oleh karena itu aku wasiatkan dua pertiga dari harta bendaku dan aku tinggalkan sepertiganya" beliau bersabda: "Jangan." Kataku: "Kalau begitu, aku wasiatkan setengahnya dan aku sisakan setengah." Beliau menjawab: "Jangan." Kataku selanjutnya: "Kalau begitu aku wasiatkan sepertiga dan aku sisakan yang dua pertiganya." Beliau bersabda: "Sepertiga, sepertiga pun masih banyak, " lalu beliau meletakkan tangan beliau di atas keningnya kemudian beliau mengusap wajah dan perutku sambil berdo'a: "*Allahummasyfii Sa'd Wa Atmim Lahu Hijratahu* (Ya Allah, sembuhkanlah penyakit Sa'd dan sempurnakanlah hijrahnya)." Maka aku masih merasakan rasa sejuk di hatiku hingga saat ini."[124]

b). Kitab Shahih Muslim

8 - (1628) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ وَلَدِ سَعْدٍ، كُلُّهُمْ يُحَدِّثُهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ يَعُودُهُ بِمَكَّةَ، فَبَكَى، قَالَ: «مَا يُبْكِيكَ؟» فَقَالَ: قَدْ خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي

[124] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422 H), Juz 7, hlm. 118.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هَاجَرْتُ مِنْهَا، كَمَا مَاتَ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللهُمَّ اشْفِ سَعْدًا» ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا، وَإِنَّمَا يَرِثُنِي ابْنَتِي، أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: «لَا»، قَالَ: فَبِالثُّلُثَيْنِ؟، قَالَ: «لَا»، قَالَ: «فَالنِّصْفُ؟» قَالَ: «لَا»، قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: " الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّ صَدَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ مَا تَأْكُلُ امْرَأَتُكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّكَ أَنْ تَدَعَ أَهْلَكَ بِخَيْرٍ - أَوْ قَالَ: بِعَيْشٍ - خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ " وَقَالَ: بِيَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Umar Al Makki telah menceritakan kepada kami Ats Tsaqafi dari Ayyub As Sakhtiyani dari 'Amru bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari ketiga anak Sa'd semuanya telah menceritakan kepadanya dari Ayahnya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang menjenguknya di Makkah, kemudian dia pun menangis hingga menjadikan Nabi bertanya kepadanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Sa'd menjawab, "Saya khawatir akan meninggal dunia di tempat kelahiran yang pernah kutinggalkan, sebagaimana meninggalnya Sa'd bin Khaulah." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a: 'Ya Allah, sembuhkanlah Sa'd. Ya Allah, sembuhkanlah Sa'd.' - tiga kali-. Sa'd lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya memiliki harta yang banyak, dan hanya puteriku satu-satunya yang menjadi ahli warisku, bagaimana jika saya mewasiatkan seluruh hartaku?" beliau menjawab: "Jangan." Sa'd bertanya lagi: "Bagaimana jika dua pertiganya?" beliau menjawab: "Jangan." Sa'd bertanya lagi: "Bagaimana jika setengahnya?" beliau menjawab: "Jangan." Sa'd berkata lagi: "Bagaimana jika sepertiganya?" beliau menjawab: "Sepertiga, sepertiga sudah banyak. Sesungguhnya harta yang kamu sedekahkan pasti akan mendapatkan pahala, sekalipun yang kamu belanjakan untuk keluargamu dan yang dimakan isterimu. Jika kamu tinggalkan keluargamu dalam keadaan baik -atau sabdanya- kaya, itu lebih baik daripada kamu tinggalkan mereka meminta-minta kepada orang banyak dan menadahkan tangannya."[125]

[125] Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), juz 3, hlm. 1253.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c). Kitab Sunan Abu Daud

3104 - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، أَنَّ أَبَاهَا، قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي، ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ»

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Al Ju'aid dari Aisyah binti Sa'd, bahwa ayahnya berkata: Aku mengalami sakit di Mekkah, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang mengunjungiku dan meletakkan tangannya di atas keningku, kemudian beliau mengusap dada dan perutku kemudian berdoa: "Ya Allah sembuhkanlah Sa'd dan sempurnakanlah hijrahnya."[126]

[126] Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-'Ashriyah, t.t.), Juz 3, hlm. 187.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I'tibar Sanad

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema sanad hadis riwayat Imam Abu Daud nomor 3104

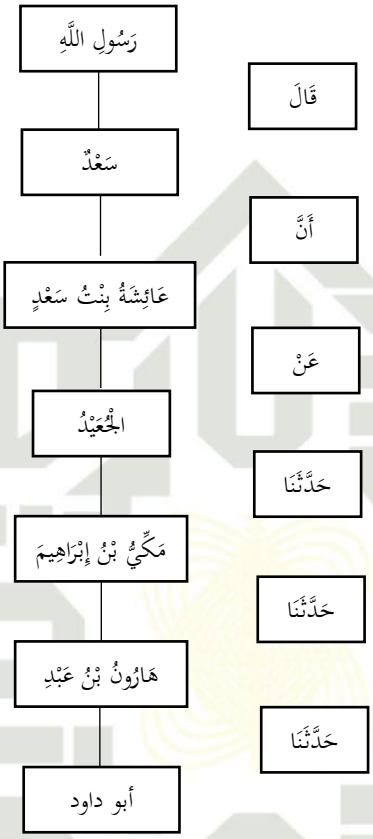

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biografi para perawi hadis riwayat Abu Daud nomor 3104

Nama Perawi	TL/TW /Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Sa'ad bin Abi Waqqash Malik bin Uhaib bin Abdu Manaf bin Zuhrah[127]	Wafat: 55 H	**-Rasulullah Saw.** -Khaulah bin Hakim	-Jabir bin Samurah -Zaid Abu Ayyasy Al-Madani **-Aisyah binti Sa'ad**	Shahabat
Aisyah binti Sa'ad bin Abi Waqqash[128]	Wafat: 117 H	-Ummu Dzarrah **-Sa'ad bin Abi Waqqash**	-Ayyub As-Sakhtiyani -Shakhr bin Juwairiyah **-Ju'aid bin Abdurrahman**	-Ibnu Hibban menyebutkanny a di dalam kitab *Ats-Tsiqat*
Ju'aid bin Abdurrahma n bin Aus	Wafat: -	-As-Sa'ib bin Yazid **-Aisyah binti Sa'ad** -Yazid bin Khushifah	-Sulaiman bin Bilal -Abdul Aziz bin Muhammad **- Makki bin Ibrahim**	-Ibnu Hibban menyebutkanny a di dalam kitab *Ats-Tsiqat*
Makki bin Ibrahim bin Basyir bin Farqad[129]	Lahir: 126 H Wafat: 215 H	-Ibrahim bin Adham -Hanzhalah bin Abi Sufyan Al-Jumahi	-Al-Bukhari -Sahl bin Zanjalah Ar-Razi **-Harun bin**	-Ahmad bin Hanbal berkata: Tsiqah -Yahya bin Ma'in berkata:

[127] Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, T*ahzibul Kamal Fi Asma'I Ar-Rijal*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1408 H / 1988 M), Juz 10, hlm. 309.
[128] *Ibid*., Juz 35, hlm. 236.
[129] *Ibid*., Juz 28, hlm. 476.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		- Ju'aid bin Abdurrahman	**Abdullah**	Shalih -Al-'Ijli, berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata: Shaduq -An-Nasa'I berkata: Laisa bihi ba'sun -Ad-Daruquthni berkata: Tsiqah, terpercaya -Ibnu Hibban menyebutkanny a di dalam kitab *Ats-Tsiqat*
Harun bin Abdullah bin Marwan[130]	Lahir: 171/172 H Wafat: 243 H	-Ishaq bin Isa bin Ath-Thabba' -Al-Hasan bin Sawwar **-Makki bin Ibrahim**	-Muslim -At-Tirmidzi **-Abu Daud**	-Abu Hatim berkata: Shaduq. -Ibnu Hibban menyebutkanny a di dalam kitab *Ats-Tsiqat* -An-Nasa'I berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata; Tsiqah

[130] *Ibid*., Juz 30, hlm. 96.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				shaduq
Abu Daud[131]	Lahir: 202 H Wafat: 275 H	**- Harun bin Abdullah** -Ahmad bin Muhammad bin Hanbal -Syuja' bin Makhlad	-At-Tirmidzi -Muhammad bin Yahya bin Mirdas -Ya'qub bin Ishaq Al-Isfarani	-Ahmad bin Muhammad bin Yasin Al-Harawi: Salah satu para penghafal hadis yang hafiz

Analisis Kedudukan Hadis

a. Analisis Kritik Sanad

Mengenai kritik sanad, maka penulis berfokus kepada kriteria-kriteria keshahihan hadis yang dipaparkan oleh para ulama *muhadditsin*, diantaranya yaitu *ittishal sanad* (bersambungnya sanad), *dhabith* (kuat hafalan), *adil* (muslim, baligh, berakal, tidak fasik, dan tidak buruk tingkah lakunya), tidak ada *syadz* dan *illat*.[132] Berdasarkan pemaparan hasil takhrij diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kritik sanad hadis terkait dengan ketersambungan sanad, penulis melakukan penelusuran dengan menggunakan kitab *Tahzibul Kamal*, maka penulis temukan bahwa para perawi mulai dari Imam Abu Daud sampai kepada Al-Ju'aid sanadnya adalah bersambung, karena mereka meriwayatkan hadis dengan menggunakan sighat *haddatsana*. Namun, perawi yang dimulai dari Al-Ju'aid hingga Sa'ad bin Abi Waqqash sampai kepada Rasulullah SAW. terjadi keterputusan sanad, dikarenakan mereka meriwayatkan hadis dengan menggunakan sighat *'an*, *qala*, dan *anna*. Mengenai *jarh wa ta'dil* terhadap para rawi di atas, maka telah penulis jelaskan bahwa seluruh perawi dinilai *tsiqah* dan *shaduq*.

[131] *Ibid*., Juz 11, hlm. 355.
[132] Mahmud Thahan, *Ilmu Hadis Praktis*, Terj. Abu Fuad (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), hlm. 39.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Analisis Kritik Matan

Kritik matan hadis adalah suatu upaya dalam bentuk kegiatan penelitian dan penilaian terhadap suatu matan hadis Nabi SAW. untuk menentukan kualitas, mutu, dan tingkatan suatu hadis, agar dapat diketahui apakah hadis tersebut merupakan hadis yang shahih atau malah termasuk pada hadis yang dha'if, yang diawali dengan melakukan kritik terhadap sanad hadis terlebih dahulu. Kritik matan hadis dilakukan sebagai usaha untuk memilih matan yang shahih dan matan yang dha'if. Yang asalnya dilihat dari yang asli atau yang palsu dengan mengatasnamakan Nabi SAW. yang mana bisa disebabkan oleh ketidaktelitian dalam membuat periwayatan, sehingga bisa kita cari dengan cara ini.[133] Adapun tujuan utama dalam kritik hadis ini jika dilihat dari segi sanad maupun matan adalah untuk menentukan kualitas hadis yang diteliti.

Terkait kritik matan, penulis mengacu kepada kriteria-kriteria yang diusung oleh ulama *muhadditsin*, yaitu tidak adanya *syadz* dan tidak adanya *illat*. Jika meminjam teori kritik matan Muhammad Al-Ghazali seperti pengujian terhadap al-Qur'an, pengujian dengan hadis, pengujian dengan fakta historis, dan pengujian dengan kebenaran ilmiah,[134] maka dilihat dari konteks matan yang terkandung di dalam hadis ini tidak ditemukan adanya hal yang bertentangan dengan Qur'an, Hadis, fakta historis, maupun kebenaran ilmiah. Maka dari itu, matan hadis tersebut dapat diterima.

c. Analisis Kedudukan Hadis

Setelah melakukan penelitian yang cukup mendalam terkait hadis ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa hadis tersebut merupakan hadis *marfu'*, karena sanadnya sampai kepada Rasulullah

[133] Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan", *Al-Dzikra: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, Vol. 14, No. 2, Desember 2020, hlm. 301.

[134] Abdul Basid, "Kritik Terhadap Metode Muhammad Al-Ghazali Dalam Memahami Hadits Nabi Muhammad SAW.", Jurnal *Kabilah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 12-23.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAW. Hadis ini merupakan hadis *ahad gharib* lantaran tidak ada jalur lain yang menjadi syahid atau muttabi' dari hadis ini, dan hadis ini hanya diriwayatkan dari sahabat bernama Sa'ad bin Abi Waqqash saja. Dengan melihat kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis riwayat Abu Daud tersebut dinilai shahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah.

Pemahaman Hadis Ketiga

(Aku sakit) artinya aku menderita penyakit (Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad) di dalamnya terdapat penjelasan (dan sempurnakanlah hijrahnya). Al-'Aini berkata: Nabi berdoa agar hijrahnya disempurnakan karena dia sakit dan khawatir akan meninggal di tempat yang dia hijrah darinya. Allah 'Azza wa Jalla mengabulkan doa Rasul-Nya, menyembuhkannya, dan dia meninggal setelah itu di Madinah. Al-Munziri berkata: "Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dengan lebih lengkap." (Berilah makan orang yang lapar) yaitu orang yang sangat membutuhkan dan miskin (dan jenguklah orang yang sakit). Al-Hafizh berkata: Ibnu Bathtal berkata: "Mungkin perintah ini wajib dalam arti wajib kifayah, seperti memberi makan orang yang lapar dan membebaskan tawanan, dan mungkin juga dianjurkan untuk mendorong komunikasi dan keakraban." Al-Dawudi menegaskan yang pertama dan berkata itu adalah kewajiban yang ditanggung sebagian orang dari sebagian yang lain. Dan mayoritas ulama berpendapat: Pada dasarnya ini adalah anjuran dan bisa menjadi wajib bagi sebagian orang dan tidak bagi yang lain. (Dan bebaskanlah tawanan) yaitu tawanan, dan membebaskannya artinya membebaskannya dengan tebusan, yaitu bebaskanlah tawanan Muslim dari tangan kafir atau yang dipenjara secara tidak adil. Hadits ini diriwayatkan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Al-Bukhari dalam Kitab Makanan dan Kurban serta Kitab Orang Sakit, dan diriwayatkan oleh An-Nasa'i. Wallahu a'lam.[135]

[135] Muhammad Syamsuddin Al-Haqq Al-Azhim Al-Abadi, 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud, Cet. 2 (Madinah Al-Munawarah: Al-Maktabah As-Salafiyah, 1388 H/1968 M), Juz 8, hlm. 370-371.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. hadis Riwayat Imam Al-Bukhari nomor 5742, hadis Riwayat Sunan Abu Daud nomor 3106 dan hadis Riwayat Sunan Abu Daud nomor 3104. tentang bacaan doa menjenguk orang sakit, hadis tersebut marfu' karena bersumber dari perkataan Rasulullah SAW. Kemudian jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis tersebut telah memenuhi kelima kriteria keshahihan suatu hadis. Oleh karena itu hadis Riwayat tersebut dinilai shahih dan dapat dijadikan hujjah.
2. Bacaan doa ketika menjenguk orang sakit memiliki dampak positif terhadap psikologi kesehatan seseorang. Doa dapat mengurangi stress dan kecemasan, memberikan rasa tenang, dan meningkatkan semangat serta motivasi seseorang untuk sembuh. Selain itu, doa juga memperkuat kesejahteraan emosional dan persepsi positif terhadap kesembuhan, serta mempererat hubungan sosial antara seseorang yang sakit dan pengunjung. Secara keseluruhan, dukungan emosional dan spiritual yang diperoleh melalui doa dapat membantu mempercepat psoses penyembuhan dan meningkatkan kesehatan psikologi seseorang.

Adapun saran yang penulis berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Selalu memohon kepada Allah agar memberikan kesembuhan kepada orang yang sakit atau kita sendiri, selalu meminta perlindungan dari Allah agar kita terhindar dari penyakit dan kita harus selalu sabar dalam menghadapi setiap kesulitan serta meraih ridhanya dalam setiap keadaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran doa dalam memberikan dukungan bagi orang sakit.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

11/561, Kunuz Riyadhus Shalihin. "No Title"

Abdullah. *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*. *Aswaja Pressindo*. Vol. 3. yogyakarta, 2021.

Abu Abdillah, Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah Ibn Bardaz bah Al Bukhari Al Ju'fii. *Shahih Bukhari*. Beirut, 1422.

Agus Riyanto. "'Bangkit, Maju, Dan Raih Mimpi' PT. Elex Media Komputindo, Jakarta 2013, Hlm: 216"

Aini, Zuhratul. "Implementasi Doa Dalam Mereduksi Kecemasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh," 2023.

Al-Badr, Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin. *Doa-Doa Bagi Orang Sakit Dan Yang Tertimpa Musibah*. Edited by Adika Mianoki

Al-Batawy, Saiful Anwar. "Dahsyatnya Berdoa Saat Subuh (Jakarta: Kunci Iman, 2012), 7"

Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. "Tahzibul Kamal Fi Asma'I Ar-Rijal, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1408 H / 1988 M), Juz 15, Hlm. 154."

Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman Bin Al- Ash'ath Al-Azdi. *Sunan Abi Daud*, 2009.

Al-Usyan, Majid Bin Su'ud. *Adab Menjenguk Orang Sakit*. Edited by Eko Haryanto Abu Ziyad, 2009.

Asy-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah. *Adab Menjenguk Orang Sakit*. Edited by Eko Haryanto Au Ziyad, 2013.

Budiyanto, Budiyanto. "Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 3, no. 1 (2020): 34–46.

Cheteh, Masuphi. "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)" (2020): 45.

Christianingsih. "Metodelogi Penelitian," 2007.

Dr. dr. Hj. Siti Asiyah, M.Ag. *Psikologi Kesehatan*. Surabaya, 2013.

Dra. Nurul Hidayah. "Akidah Akhlak" (2019).

Fatimah, Nur. "Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami Terhadap Pasie Operasi

Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh." *Counseling Religi*, 2019.

Fatuhunnada. "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqup Tentang Persoalan Sosial Dan Politik," 2022.

H.R. Bukhari-Muslim. "(Riyadhus Shalihin, Imam Annawawi, Hal 869)" (n.d.).

Hammam, Hasan Bin Ahmad. "Terapi Dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah,, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa" (2010): 75–76.

Hasan bin Ahmad Hammam. "Terapi Dengan Ibadah, PT. Aqwam, 2010, Solo. Hal. 115" (n.d.).

Iskandar. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) Cet.1 h. 11" (n.d.).

Ismail, M. Syuhudi. "Metodologi Penelitian Hadis Nabi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), Hlm 51-98" (n.d.).

Jannati, Zhila. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam" 6, no. 1 (2022): 43.

Ka'bah, Dr.Rifyal. "Dzikir Dan Doa Dalam Al-Qur'an" (1999).

Khamsiatun. "Urgensi Doa Dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–118.

Komalasari, Shanty. "Doa Dalam Perspektif Psikologi." *Proceeding Antasari International Conference* (2019): 422–436.

Laeli, Evi Hidayatul. "Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani Dan Jasmani)-Studi Kasus Di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Skripsi* (2014).

Lismayana. "ANALISIS ETIKA BERTETANGGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BERDASARKAN AL-QURAN (Kajian Surah An- Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61), Jurnal Pendais, Vol 1 No 2, 2019, 135. 37" 1 (2019): 37.

Muhammad, Manshur Abdul Hakim. "Berobat Dengan Doa, Dzikir Dan Asma'ul Husna. Ter. Andi Subarkah (Jakarta: Sarana Ilmiah, 2011), 20 13" (n.d.).

Mursalim. "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Al-Ulum, Vol. 11 No. 1, 2011, Hal. 69-76" (n.d.).

Mustopa. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah* 8, no. 1 (2017): 111.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nahdiyah, Nurul Qomariya &. "Memahami Hak Sesama Muslim (H.R Bukhari Muslim Dalam Kitab Riyadus Sholihin)" 3, no. 1 (2020): 114–116.

Rafi'udin. *Himpunan Doa-Doa Muslim*. Jakarta: Eska Medi, 2011, n.d.

Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)" (n.d.): hlm. 71.

Ratnasari, Desi. "Urgensi Doa Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)" (2022): 28–29.

Remelia, Melinda. *Psikologi Kesehatan*. Edited by MA Linda Fajriah. S.Psi. and Pd Renie Tri Herdiani, S.Psi., M. Jakarta, 2023.

Rofiah, Khusniati. "Ulumul Hadis Dan Cabang-Cabangnya." *Studi Ilmu Hadis* (2018): 11–14.

Roidah. "Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt" (2011): 78–79.

Sahiron Syamsuddin. "Metodologi Living Qur'an Dan Hadis" (2007): 5.

Samsu. "Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Ceelopment)" (2017): 95.

Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian" (2015): 28.

Sawitri, Intan Mayang, Rada Yulia, Muhammad Prayoga, Ayu Winarti, and Septiani Arvianti. "Implementasi Doa Bagi Kesehatan Mental Manusia" 1, no. 1 (2022): 77–85.

Sinomba Rambe, Mgr, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 45. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/8533.

Siska Yolanda. "Penerapan Do'a Bagi Kesehatan Mental Pasien RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung" (2021): 8–35.

Sitiara. "PENGARUH TERAPI SPRITUAL: DO'A KESEMBUHAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN SINDROMA KORONER AKUT (SKA) DI RUANG ICCU RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH," 2015.

Suganda, Rizky, Endro Sutrisno, and Irawan Wisnu Wardana. *Kumpulan Doa Sehari-Hari*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2013.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiarto. “Metode Penelitian” 4, no. 1 (n.d.): hlm. 89.

Sutarno, Opi Irwnsah, and Suko Pranowo. *Keperawatan Islam*, 2022.

Syabilah Rosyad. “Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa” (2022): 16–17.

Syamsidar. “Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam” (2008): 282.

———. “Metode Doa Sebagai Pengobatan Psikoterapi” 9 (2022): 169–190.

Syarifah Ainun Jamilah, Muh Sadik Sabry, and Muhsin Mahfudz. “‘Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir (Suatu Kajian Fenomenologi),’ Tafsere 7 (2019): 73–108.” (n.d.).

Syekh Sa’ad Yusuf Mahmud Abu Aziz. “Ensiklopedi Hak Dan Kewajiban Dalam Islam” (n.d.): 249–251.

Usman, Nurdin. “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,” 2004.

Wirdah. “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUQYAH (Studi Kasus Di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah),” n.d.

Yudha Laga Hadi Kusuma, Dr. Yusuf Alamudi. *Paikologi Kesehatan Konsep Psikologi Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Edited by Dr. Rifaatul Laila Mahmudah. *Вестник Росздравнадзора*. Vol. 4, 2017.

Zuchri Abdusamaad. “Metode Penelitian Kualitatif” (2021): 30.

Zulfan Saam, Novita Rany. *Psikologi Kesehatan Dan Konseling Kesehatan*. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. Pekanbaru, 2022.

“Doa Dan Metodologi Penelitian Hadis” (n.d.): 13–46.

“Doa Dari Dimensi Psikologi” (n.d.). https://www.kompasiana.com/aprilia54431/622062f7bb44864ec37a8de3/doa-dari-dimensi-psikologi?page=all#section1.

“‘Doa Menjenguk Orang Sakit Dan Artinya Menurut Hadis Nabi Yang Perlu Diamalkan’” (n.d.). https://www.dream.co.id/stories/doa-menjenguk-orang-sakit-dan-artinya-menurut-hadis-nabi-yang-perlu-diamalkan-220622m.html, diakses hari 21 september 2023 pukul 14.20 wib .

“Doa Orang Sakit Dan Keutamaannya” (n.d.). https://www.dompetdhuafa.org/doa-orang-sakit-keutamaan/.

“Doa Rasulullah Untuk Memohon Kesembuhan Ketika Diuji Dengan Penyakit”

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(n.d.). https://ntb.kemenag.go.id/baca/1625021640/inilah-doa-rasulullah-untuk-memohon-kesembuhan-ketika-diuji-dengan-penyakit.

"Kumpulan Doa Kesembuhan Untuk Orang Sakit : Https://Www.Cnnindonesia.Com/Edukasi20230614094410-569-961561/Kumpulan-Doa-Kesembuhan-Untuk-Orang-Sakit-Arab-Latin-Dan-Artinya" (n.d.).

"Muslim Bin Hajjaj, Shahih Muslim, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), Juz 4, Hlm. 1989." (n.d.).

"Pengertian Psikologi Kesehatan" (n.d.). https://www.kompasiana.com/banan0005/54f75404a33311d2338b45ee/pengertian-psikologi-kesehatan.

"Q.S. Albaqarah: 186" (n.d.).

"Tujuan Psikologi Kesehatan Untuk Mengetahui Psikis Seseorang" (n.d.). https://kumparan.com/info-psikologi/4-tujuan-psikologi-kesehatan-untuk-mengetahui-psikis-seseorang-201VS5iDJOr/full.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

NAMA : ULFA SARI RAHMA

TEMPAT/TGL. LAHIR : SIAK/ 03 MARET 2003

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

AGAMA : ISLAM

ALAMAT : KAMPUNG LALANG, KEC.SUNGAI APIT, KAB.SIAK

NO. HP : 081277916879

EMAIL : ulfasarirahma@gmail.com

NAMA AYAH : MURZAN (ALM)

NAMA IBU : ZURINA, S.Pd.SD

Riwayat Pendidikan:

1. 2008-2014: SD NEGERI 20 LALANG
2. 2014-2017: SMP NEGERI 2 SUNGAI APIT
3. 2017-2020: SMA NEGERI 2 SUNGAI APIT
4. 2020-2024: UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.